

# **PENERAPAN PSIKOLOGI KOMUNIKASI DALAM PENYAMPAIAN PESAN DAKWAH**

(Studi di TPQ Baitul Qur'an Al Hikmah Kecamatan Kedaton  
Kota Bandar Lampung)

## **Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna  
Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi

Oleh :

**BAGAS TRI CAHYO**

**NPM: 1741010016**

**Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1442H/ 2021M**

# **PENERAPAN PSIKOLOGI KOMUNIKASI DALAM PENYAMPAIAN PESAN DAKWAH**

(Studi di TPQ Baitul Qur'an Al Hikmah Kecamatan Kedaton  
Kota Bandar Lampung)

Skripsi

Di ajukan untuk melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna  
Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana S1  
Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi



Oleh:

**Bagas Tri Cahyo**

**NPM: 1741010016**

**Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**Pembimbing I : Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si**

**Pembimbing II : Khairullah, S.Ag., MA**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1442H/ 2021M**

## ABSTRAK

Psikologi Komunikasi sebagai proses mempengaruhi dan mengendalikan perilaku orang lain melalui interaksi secara langsung. Dari psikologi komunikasi ini akan mengungkapkan proses sampai dengan hasil kegiatan pembelajaran tentunya melalui interaksi guna mencapai tujuan dalam mewujudkan proses penyampaian pesan dakwah yang baik, serta bagi komunikan dapat memahami pesan-pesan yang disampaikan oleh komunikator atau pengajar di Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ) Baitul Qur'an Al-Hikmah. Kurangnya perhatian dari orang tua, lingkungan sosial yang kurang mendukung dan broken home merupakan sebab yang mengakibatkan minimnya pengetahuan mereka tentang akhlak. Pengumpulan data, penulis menggunakan metode pendekatan *kualitatif* yaitu mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian. Dengan pendekatan *deskriptif*, analisis data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar, dan perilaku. Pemaparannya harus dilakukan secara *objektif* agar *subjektivitas* peneliti dalam membuat interpretasi dapat dihindarkan. Metode yang dilakukan yaitu metode wawancara, pengamatan, dan dokumentasi. Berdasarkan tempat penelitian, penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (field research), yaitu penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau pada responden. Bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat. Dengan metode ini penulis ingin mengumpulkan data riset yang sifatnya deskriptif yang akan diolah. Temuan di lapangan bahwa penerapan psikologi komunikasi dalam penyampaian pesan dakwah dilakukan secara langsung atau tatap muka menggunakan bahasa lisan, bahasa lemah lembut dengan penuh kesabaran dan motivasi yang dilakukan ustadz dan ustadzah dengan melihat kondisi psikologis santri maupun santriwati. Setelah data diolah kemudian proses selanjutnya menyusun data dalam kegiatan belajar mengajar dengan berbagai pendekatan psikologi komunikasi yang diawali dengan penerimaan stimuli, proses stimuli, prediksi respon, dan peneguhan respon agar tercapai sesuai dengan tujuan. Analisis yang penulis lakukan, dapat penulis simpulkan bahwa TPQ Baitul Qur'an Al-Hikmah Bandar Lampung dalam proses menerapkan psikologi komunikasi dalam menyampaikan pesan dakwah dengan merumuskan materi dakwah, metode dakwah, mempertimbangkan kondisi psikis santri dalam rangka pencapaian tujuan dakwah, dan menetapkan fasilitas, dan faktor-faktor lain yang diperlukan pada proses pembelajaran. Hasil dari penelitian ini adalah penerapan psikologi komunikasi yang dilakukan ustadz dan ustadzah di TPQ Baitul Qur'an Al Hikmah saat pembelajaran berlangsung melalui berbagai metode dakwah yang mudah dimengerti sehingga dapat memacu keaktifan para santri dan santriwati.

## ABSTRACT

Psychology of Communication as a process of influencing and controlling the behavior of others through direct interaction. From the psychology of communication, this will reveal the process to the results of learning activities, of course, through interaction in order to achieve the goal in realizing the process of delivering good da'wah messages, as well as for communicants to be able to understand the messages conveyed by communicators or teachers at the Al Qur'an Education Park (TPQ ) Baitul Qur'an Al-Hikmah. Lack of attention from parents, unsupportive social environment and broken home are the reasons that result in their lack of knowledge about morals. Collecting data, the author uses a qualitative approach, which describes the problem and the focus of the research. With a descriptive approach, data analysis obtained in the form of words, pictures, and behavior. The explanation must be done objectively so that the researcher's subjectivity in making interpretations can be avoided. The method used is the method of interview, observation, and documentation. Based on the research location, this research uses field research, which is research that is directly carried out in the field or on the respondent. Aims to study intensively about the background of the current situation, and the environmental interactions of a social unit, individual, group, institution, or society. With this method the authors want to collect descriptive research data that will be processed. The findings in the field are that the application of communication psychology in delivering da'wah messages is carried out directly or face-to-face using spoken language, gentle language with patience and motivation by ustadz and ustadzah by looking at the psychological conditions of students and students. After the data is processed, the next process is to compile the data in teaching and learning activities with various psychological approaches to communication, starting with the reception of stimuli, the process of stimuli, prediction of responses, and confirmation of responses so that they are achieved in accordance with the objectives. The analysis that the author did, the authors conclude that the TPQ Baitul Qur'an Al-Hikmah Bandar Lampung is in the process of applying communication psychology in conveying da'wah messages by formulating da'wah material, da'wah methods, considering the psychological conditions of students in order to achieve da'wah goals, and setting facilities and other factors required in the learning process. The result of this research is the application of communication psychology carried out by ustadz and ustadzah in TPQ Baitul Qur'an Al Hikmah when learning takes place through various methods of da'wah which are easy to understand so that it can spur the activeness of the students and students.

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama: Bagas Tri Cahyo

NPM : 1741010016

Jurusan Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “PENERAPAN PSIKOLOGI KOMUNIKASI DALAM PENYAMPAIAN PESAN DAKWAH (studi di TPQ Baitul Qur’an Al Hikmah Bandar Lampung)” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, April 2021

Penulis,



Bagas Tri Cahyo  
1741010016





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS AGAMA ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DA KWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung Telp (0721) 7032600

**PERSETUJUAN**

Judul : **Penerapan Psikologi Komunikasi Dalam  
Penyampaian Pesan Dakwah (studi di TPQ Baitul  
Qur'an Al Hikmah Bandar Lampung)**  
Nama : **Bagas Tri Cahyo**  
Npm : **1741010016**  
Jurusan : **Komunikasi Penyiaran Islam**  
Fakultas : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah  
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
UIN Raden Intan Lampung.

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si**  
**NIP.196104091990031002**

**Dr. Khairullah, S.Ag., MA**  
**NIP.197303052000031002**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam**

**M. Apun Svaripudin, S.Ag., M**  
**NIP.1973031919977031001**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS AGAMA ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DA KWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung Telp (0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan berjudul "Penerapan Psikologi Komunikasi Dalam Penyelesaian Pesan Dakwah (studi di TPQ Baitul Qur'an Al-Hikmah Bandar Lampung)" disusun oleh, Bagas Tri Cahyo, NPM : 1741010016, Program studi Komunikasi Penyiaran Islam, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal :

**TIM PENGUJI**

Ketua : Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos. M.Sos.I (.....)

Sekretaris : Nadya Amalia Nasoetion, M.Si (.....)

Penguji I : M. Apun Syaripudin, S.Ag., M.Si (.....)

Penguji II : Prof. Dr. H. Khomsarial Romli, M.Si (.....)

Penguji Pendamping: Dr. Khairullah, S.Ag, MA (.....)

**Mengetahui  
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**Prof. Dr. H. Khomsarial Romli, M.Si**  
NIP.196104091990031002

## MOTTO

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.(Q.S Al – Hasyr : 18)





## PERSEMBAHAN

Saya persembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang selalu mencintai dan memberi makna dalam hidup penulis, terutama bagi :

1. Kedua orang tua tercinta, Ayah (Eko Aryanto) dan Ibu (Izriati S.E) yang telah memberikan dan mendidik dengan penuh cinta dan kasih sayang, Terucap syukur dan terima kasih selama ini kepada beliau yang telah memberikan do'a restu serta dukungannya baik moril maupun materil.
2. Kakakku (Citra Rianzani dan Ratih Eprilia Aryanti) yang sangat aku sayangi .
3. Keluarga besarku terutama yang ada di Bandar Lampung yang selalu memberikan do'a restu serta dukungan untukku dalam menyelesaikan pendidikan serta skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si dan Bapak Khoirullah, S. Ag., MA, selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan banyak waktu untuk memberikan bimbingan dan arahnya.

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis dilahirkan pada tanggal 20 April 1999 di Gisting, Kabupaten Tanggamus. Anak ketiga dari tiga bersaudara, buah hati dari pasangan Bapak Eko Aryanto dan Ibu Izriati.

Pendidikan awal mulai penulis tempuh semenjak umur 6 tahun di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Langkapura Bandar Lampung selesai pada tahun 2011, kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 10 Bandar Lampung selesai pada tahun 2014, pada tahun yang sama juga penulis melanjutkan pendidikan ke tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) dan tercatat sebagai siswa MAN 2 Bandar Lampung selesai pada tahun 2017.

Setelah menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas MAN 2 Bandar Lampung, penulis melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi pada tahun 2017 dan diterima sebagai mahasiswa prodi Komunikasi Penyiaran Islam di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, April 2021

Bagas Tri Cahyo  
1741010016

## KATA PENGANTAR

*Assalamua'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh*

*Alhamdulillahirabbil'alamin*, segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Penerapan Psikologi Komunikasi Dalam Penyampaian Pesan Dakwah (studi di TPQ Baitul Qur'an Al Hikmah Bandar Lampung”. Sholawat serta salam penulis sanjung agungkan kepada Nabi Muhammad Saw beserta keluarga, para sahabat, dan para pengikutnya yang taat pada ajaran agama-Nya.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kekeliruan, hal ini semata-mata karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu penulis mempunyai banyak harapan semoga skripsi ini menjadi alat penunjang ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang ilmu Komunikasi Penyiaran Islam. terselesaikannya skripsi ini adalah ikhtiar yang tak luput dari bantuan, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi sekaligus selaku pembimbing akademik I yang telah memberikan arahan dan sumbangsih ilmu kepada saya .
2. Bapak Khoirullah, S.Ag., MA, selaku pembimbing II yang telah meluangkan banyak waktu untuk memberikan bimbingan dan arahnya.



3. Bapak M. Apun Syaripudin, S. Ag., M. Si selaku Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
4. Ibu Cut Mutia Yunidar, M. Si selaku Sekertaris Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis.
6. Seluruh pegawai perpustakaan UIN Raden Intan Lampung dan perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah menyediakan buku-buku referensi bagi penulis.
7. Pihak akademik yang telah memberikan pelayanan kepada penulis dari awal kuliah sampai dengan selesai kuliah.
8. Kepada Kepala, Pengajar dan Pengurus TPQ Baitul Qur'an Al-Hikmah Bandar Lampung yang telah memberikan bantuan dan kemudahan kepada penulis dalam mengumpulkan data yang penulis perlukan dalam penyusunan skripsi ini.

Bandar Lampung, April 2021  
Penulis

Bagas Tri Cahyo  
1741010016

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	3
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Fokus Penelitian .....	6
E. Rumusan Masalah .....	6
F. Tujuan penelitian.....	7
G. Signifikansi Penelitian .....	7
H. Metode Penelitian.....	8

### **BAB II PSIKOLOGI KOMUNIKASI DAN PESAN DAKWAH**

A. Pengertian Psikologi Komunikasi .....	14
a. Psikologi Komunikasi .....	14
b. Ruang Lingkup Psikologi Komunikasi .....	18
c. Pendekatan Psikologi Komunikasi .....	19
d. Tujuan Psikologi Komunikasi .....	21
e. Komunikasi Efektif .....	22
f. Peran Psikologi Dakwah.....	23
B. Pesan Dakwah .....	25
1. Pengertian Pesan Dakwah .....	25
a. Al-Qur'an.....	27
b. Hadist .....	27
c. Ijma' .....	27
d. Qiyas .....	27
2. Macam-macam Pesan Dakwah.....	28
a. Aspek Akidah .....	28

b. Aspek Syariat .....	29
c. Aspek Akhlak .....	31
1. Akhlak Terhadap Allah .....	32
2. Akhlak Terhadap Manusia .....	32
3. Akhlak Terhadap Diri Sendiri .....	34
C. Tinjauan Pustaka .....	35

### **BAB III PENYAMPAIAN PESAN DAKWAH DI TPQ BAITUL QUR'AN AL HIKMAH**

A. Profil Taman Pendidikan Baitul Qur'an Al-Hikmah .....	37
1. Sejarah TPQ Baitul Qur'an Al-Hikmah .....	37
2. Visi dan Misi TPQ Baitul Qur'an Al-Hikmah .....	39
3. Struktur Lembaga TPQ Baitul Qur'an Al-Hikmah .....	49
4. Letak Geografis TPQ Baitul Qur'an Al-Hikmah .....	42
5. Program Pembelajaran TPQ Baitul Qur'an Al-Hikmah .....	42
6. Keadaan Sarana dan Prasarana TPQ Baitul Qur'an Al-Hikmah .....	43
B. Penerapan Psikologi Komunikasi Dalam Penyampaian Pesan Dakwah Pada TPQ Baitul Qur'an Al-Hikmah .....	44
1. Kegiatan Mabit setiap bulan .....	44
a. Belajar Adab Terhadap Orang Tua .....	45
b. Belajar Adab Terhadap Guru .....	48
c. Belajar Adab Terhadap Sesama Muslim .....	52
2. Mengaji Setiap Setelah Ashar .....	54
a. Belajar Adab Shalat .....	54
b. Belajar Adab Berpuasa .....	57
c. Belajar Adab Terhadap Al-Qur'an .....	61
C. Perkembangan Akhlak Santri TPQ Baitul Qur'an Al Hikmah setelah disampaikan Pesan Dakwah melalui Penerapan Psikologi Komunikasi .....	65

### **BAB IV EFEKTIVITAS PSIKOLOGI KOMUNIKASI DALAM PENYAMPAIAN PESAN DAKWAH**

A. Psikologi Komunikasi Sebagai Pendekatan Penyampaian Pesan Dakwah .....	67
B. Efektifitas Psikologi Komunikasi Dalam Penyampaian Pesan Dakwah .....	71



## **BAB V PENUTUPAN**

A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	78

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**



## DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

Struktur Lembaga TPQ Baitul Qur'an Al-Hikmah Kecamatan Kedaton  
Kota Bandar Lampung 2019/2020



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Surat Keterangan (SK) Judul Skripsi
3. Surat Rekomendasi PTSP (Pelayanan Terpadu Satu Pintu) Provinsi Lampung
4. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Di TPQ Baitul Qur'an Al-Hikmah
5. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi
6. Daftar Informan
7. Dokumentasi
8. Daftar Gambar Di Lokasi Penelitian





## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalah pahaman pembaca dalam memahami judul skripsi ini, maka akan terlebih dahulu dijelaskan istilah penting yang terdapat dalam judul. Pada skripsi ini, judul yang penulis ambil yaitu **“Penerapan Psikologi Komunikasi dalam Penyampaian Pesan Dakwah (Studi di TPQ Baitul Qur'an Al Hikmah, Kecamatan Kedaton, Kota Bandar Lampung)”**.

Morissan mengungkapkan Penerapan adalah proses menerapkan sesuatu. Penerapan yang dibangun melalui teori yang berupaya menjabarkan bagaimana individu berinteraksi satu sama lain berdasarkan tinjauan psikologi.<sup>1</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut bahwa penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Menurut George A. Miller Psikologi Komunikasi merupakan ilmu yang berusaha meramalkan, menguraikan dan mengendalikan peristiwa mental dan perilaku dalam komunikasi. Dengan demikian, psikologi mempunyai perhatian kepada pengetahuan tentang tingkah laku manusia (*behavioral science*).<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Riswandi, *Psikologi Komunikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 7

<sup>2</sup> *Ibid*, h.10

Penulis melihat Psikologi Komunikasi yang akan diteliti disini sebagai proses mempengaruhi dan mengendalikan perilaku orang lain melalui interaksi secara langsung (*face to face*).

Penyampaian merupakan proses transformasi ilmu pengetahuan tertentu dari tempat yang kelebihan informasi ke tempat yang kekurangan informasi dan waktu yang diperlukan sangat efisien.<sup>3</sup>

Dalam kacamata peneliti penyampaian yang dimaksud seperti ustadz menyampaikan dakwah tentang akhlak kepada santri, dengan menasehati dan mencontohkan tentang bagaimana mereka berbicara sopan santun kepada kedua orang tua, saudara, ataupun tetangga.

Konsep berikutnya yang perlu dijelaskan adalah pesan dakwah. Pesan dakwah menurut Abdul Basit merupakan perintah atau amanat tentang materi ajaran Islam yang menyangkut segala aspek kehidupan. Pesan dakwah disampaikan secara individu ataupun kelompok.<sup>4</sup>

Adapun menurut Moh. Ali Aziz, akhlak yang berasal dari bahasa Arab yakni kata *khuluq* berarti tingkah laku, perangai, tabiat. Dapat juga dikatakan tingkah laku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan mendasar untuk melakukan perbuatan.<sup>5</sup>

Sedangkan pesan dakwah yang dimaksud adalah pesan yang terkait dengan akhlak yang disampaikan oleh ustadz kepada santrinya.

---

<sup>3</sup> *Ibid*, h.121

<sup>4</sup> Abdul Basit, *Pesan Dakwah* (Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada, 2013), h. 140

<sup>5</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta : PT.Kencana, 2009), h. 26

Taman Pendidikan Al-Qur'an Baitul Qur'an Al-Hikmah Kota Bandar Lampung merupakan wadah atau media bagi santri yang belajar ilmu agama islam terutama dalam baca tulis Al-Qur'an yang beralamat di Kelurahan Kedaton, Kota Bandar Lampung.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka penegasan judul ini dapat dikatakan bahwa yang dimaksud tentang Penerapan Psikologi Komunikasi dalam Penyampaian Pesan Dakwah, seperti ustadz menyampaikan pesan akhlak kepada santri dengan melihat kondisi psikis mereka di Taman Pendidikan Al-Qur'an dengan maksud mendidik agar memiliki akhlak yang mulia.

#### **B. Alasan Memilih Judul**

Adapun yang menjadi alasan penulis memilih judul ini yaitu :

1. Ketertarikan peneliti dalam topik ini karena psikologi komunikasi memberikan jalan bagaimana ustadz menyampaikan pesan akhlak kepada santrinya dan mempunyai titik perhatian pada pengetahuan tingkah laku santri. Selain itu, Psikologi Komunikasi sangat dibutuhkan dalam membangun pola pikir, karakter, serta perilaku anak.

Sehingga setiap aktivitas yang dilakukan oleh anak berdasarkan akhlak mulia yang sudah tertanam sejak dini khususnya santri dan santriwati di TPQ Baitul Qur'an Al Hikmah Bandar Lampung.

2. Adapun relevansi kajian pesan dakwah dengan program studi komunikasi penyiaran islam yang saya tekuni ini sangat penting,



karena anak-anak memerlukan bimbingan optimal berupa akhlak yang akan menentukan baik atau buruknya perilaku mereka.

### C. Latar Belakang Masalah

Taman pendidikan Al-Qur'an yang lebih dahulu disingkat dengan TPA dan sekarang menjadi TPQ adalah sebuah sistem pendidikan dan sarana pelayanan keagamaan non formal yang dirancang khusus bagi anak-anak dan remaja. Menurut As'ad Humam, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah "lembaga pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an untuk anak usia SD (7-12 tahun)".<sup>6</sup>

Sejak awal berdirinya sampai dengan sekarang TPQ Baitul Qur'an Al Hikmah dipimpin oleh Bapak Krisna. Kegiatan di TPQ diantaranya belajar mengajar setiap hari, mabit setiap awal bulan, dan bentuk kurikulumnya hampir sama seperti kegiatan yang ada di sekolah umum. Mereka belajar mengaji Al-quran, iqr'o, dan adab atau akhlak sehari-hari.

Berdirinya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Baitul Qur'an Al-Hikmah berawal dari kekhawatiran pengurus masjid dan beberapa warga sekitar terkait anak-anak yang duduk di Sekolah Dasar (SD) sangat sedikit berminat belajar mengaji. Hanya ada segelintir yang mengaji secara tidak terkoordinir sehingga banyak anak-anak yang tidak bisa baca tulis Al-Qur'an.

Hal tersebut tidak akan berjalan dengan sempurna apabila suatu lembaga pendidikan tidak diimbangi dengan mutu pendidikan tentunya

---

<sup>6</sup> As'ad Humam, *Pedoman Pengelolaan Pembinaan dan Pengembangan; Membaca, menulis, memahami al-Qur'an*, (Yogyakarta: Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus AMM, 1995)

dimulai dari guru yang berkualitas, maka akan mendapatkan apresiasi dan antusiasme dari publik yang luar biasa, karena dengan kualitas yang unggul lembaga tersebut akan menjadi lembaga yang favorit.

Bapak Krisna merasa mempunyai tanggung jawab moral tentang keadaan anak-anak yang buta akan baca tulis Al-Qur'an. Dan pada akhirnya TPQ Baitul Qur'an Al-Hikmah resmi didirikan pada tanggal 16 Januari 2008.

TPQ Baitul Qur'an Al Hikmah Bandar Lampung memiliki 170 santri, masalahnya dengan jumlah santri yang sangat banyak dan notabennya santri berusia 7-12 tahun, lalu bagaimana guru-guru di TPQ tersebut menyampaikan materi atau pesan akhlak kepada santrinya. Dalam hal ini, tentu peneliti melihat dalam sudut pandang psikologi komunikasi.

Karena menurut peneliti, guru-guru yang ada di TPQ Baitul Qur'an Al Hikmah tidak akan mungkin menyampaikan pesan dakwah dengan efektif kepada santri jika tidak melihat dan mempertimbangkan kondisi mental (psikis) dan kapasitas santri yang masih membutuhkan perhatian.

Dalam penelitian ini memfokuskan objek pada guru dan santri TPQ, salah satu penyebab terjadinya masalah moral pada anak adalah faktor minimnya pengetahuan mereka tentang akhlak dalam sudut pandang agama, *broken home*, kurangnya perhatian dari orang tua, dan lingkungan sosial yang kurang mendukung, kemudian dapat juga disebabkan karena kualitas guru yang kurang memahami karakter dan kondisi mental murid.

Sehingga dari berbagai faktor tersebut pesan dakwah yang disampaikan oleh ustadz dan ustadzah kemungkinan besar belum mampu diterima dan dipahami dengan baik oleh santri.

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti ingin mengetahui secara mendalam dengan menggunakan teori pendekatan psikologi komunikasi. Kemudian bagaimana peranan psikologi komunikasi dalam penyampaian pesan dakwah di TPQ Baitul Qur'an Al-Hikmah.

Pesan dakwah yang disampaikan mesti sesuai dengan kemampuan dan kondisi mental santri. Maka, melalui pendekatan psikologi komunikasi sangatlah membantu dalam penyampaian pesan dakwah oleh da'i berupa pesan moral agar yang disampaikan dapat dipahami dan dengan mudah diimplementasikan oleh mad'u dalam kehidupan sehari-hari.

#### **D. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian yang akan diteliti adalah proses pesan dakwah yang disampaikan da'i kepada mad'u berdasarkan tinjauan psikologi komunikasi yang menjadi objek dalam hal ini adalah guru dan santri TPQ Baitul Qur'an Al Hikmah yang beralamatkan di Jl. ZA. Pagar Alam Gang PU Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung sebagai sudut tinjauan dari fokus dan subfokus penelitian.

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah dengan jumlah santri yang sangat banyak yaitu 170 orang, lalu “Bagaimana *Penerapan Psikologi*

*Komunikasi Dalam Penyampaian Pesan Dakwah yang dilakukan oleh ustadz dan ustadzah kepada santri dan santriwati dengan jumlah yang sangat banyak di TPQ Baitul Qur'an Al-Hikmah Kecamatan Kedaton Bandar Lampung?"*

#### **F. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan penerapan psikologi komunikasi yang dilakukan oleh da'i (ustadz dan ustadzah) dalam menyampaikan pesan dakwah kepada mad'u (santri) yang jumlahnya sangat banyak di TPQ Baitul Qur'an Al-Hikmah Kecamatan Kedaton Bandar Lampung.

#### **G. Signifikansi Penelitian**

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah :

##### **a. Manfaat Teoritis**

Sebagai sumbangsih pemikiran untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya komunikasi tentang pesan dakwah pada Taman Pendidikan Al-Qur'an.

##### **b. Manfaat Praktis**

Dapat memberikan masukan yang bermanfaat kepada TPQ Baitul Qur'an Al-Hikmah Kecamatan Kedaton Bandar Lampung dalam menerapkan psikologi komunikasi pesan dakwah yang baik, serta memahami kelebihan dan kekurangan dari psikologi komunikasi pesan dakwah.

## H. Metode Penelitian

Metodologi penelitian adalah seperangkat pengetahuan tentang langkah- langkah yang sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah tertentu, untuk diolah, dianalisis, diambil kesimpulan dan selanjutnya dicarikan pemecahannya.<sup>7</sup> Penelitian ini menggunakan metode *kualitatif* untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian.

Menurut Morissan dan J.Moleong mendefinisikan metode *Kualitatif* sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data *deskriptif* yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati.<sup>8</sup>

Sedangkan menurut Fuchan penelitian yang menghasilkan data *deskriptif* adalah penelitian yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang status suatu gejala saat penelitian dilakukan.<sup>9</sup>

Dengan pendekatan *deskriptif*, analisis data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar atau perilaku), dan tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan dengan memberikan paparan atau penggambaran mengenai situasi atau kondisi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif.<sup>10</sup>

---

<sup>7</sup> Sugiono, *Metodelogi Penelitian Administrasi* ,(Bandung: C.V Alfabeta, 2001), Cet. Ke VIII, h. 43

<sup>8</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), Cet. XXXV, h. 4

<sup>9</sup> Fuchan A, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 447.

<sup>10</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), Cet 2, h. 39



Memperhatikan pendapat ahli diatas, maka penelitian ini berbentuk kualitatif deskriptif, sebab data-data yang ditampilkan berasal dari wawancara, buku-buku, dan sumber lainnya.

Penelitian ini dilakukan di sebuah lembaga pendidikan non-formal Islam yaitu TPQ Baitul Qur'an Al-Hikmah Kedaton Kota Bandar Lampung.

## **1. Jenis dan Sifat Penelitian**

### **a. Jenis penelitian**

Jenis penelitian yang akan digunakan oleh peneliti yaitu penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau pada responden. Penelitian lapangan untuk menghimpun data lapangan.

Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data tentang Penerapan Psikologi Komunikasi Dalam Penyampaian Pesan Dakwah pada TPQ Baitul Al-Hikmah Bandar Lampung.

### **b. Sifat Penelitian**

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti bersifat deskriptif yang berasal dari Bahasa Inggris *to describe* yang berarti memaparkan suatu hal, misalnya keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan, dan lain-lain.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta:Rineka Cipta, 2010), h. 3

Dalam penelitian ini lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian adalah TPQ Baitul Al-Hikmah Bandar Lampung.

## 1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berupa data lapangan maupun pustaka. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi :

### a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang diteliti.<sup>12</sup> Dalam hal ini data primer yang diperoleh peneliti bersumber dari lapangan pada TPQ Baitul Qur'an Al Hikmah yang meliputi ustadz dan ustadzah sebagai da'i serta santri dan santriwati sebagai mad'u.

Untuk memperoleh data primer harus ditinjau wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.<sup>13</sup>

Jadi, data primer yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah seluruh santri dan santriwati TPQ Baitul Qur'an Al Hikmah yang berjumlah 170 santri

---

<sup>12</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), h. 72

<sup>13</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: C.V Alfabeta, 2001), h. 80

dari 17 kelas serta ustadz berjumlah 10 orang dan ustadzah berjumlah 7 orang.

#### **b. Data Sekunder**

Sumber data sekunder yaitu catatan yang mendukung data penelitian. Pengumpulan data ini diperoleh dari lapangan, jurnal, buku dan judul-judul lain yang berkaitan dengan judul yang dimaksud.

Dalam penentuan sampel, pertama-tama penulis memilih Bapak Naufal yang menjabat sebagai koordinator TPQ Baitul Qur'an Al-Hikmah Kedaton Kota Bandar Lampung sebagai sampel awal.

### **2. Metode Pengumpulan Data**

Untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil penelitian, maka dilakukan penelitian lapangan, adapun metode yang digunakan sebagai berikut :

#### **a. Metode Wawancara**

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan proses tanya jawab melalui tatap muka ataupun melalui media telekomunikasi antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai, dengan tanpa menggunakan pedoman.<sup>14</sup>

Dari hasil data yang diperoleh dari metode ini, peneliti melanjutkan dengan mewawancarai secara langsung pimpinan

---

<sup>14</sup> Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: PustakaBaruPress, 2014),

dan para ustadz dan ustadzah TPQ Baitul Qur'an Al-Hikmah mengenai sejarah, perkembangan, metode pembelajaran, serta faktor-faktor pendukung maupun faktor-faktor penghambat.

#### **b. Metode Observasi**

Metode observasi merupakan metode dimana peneliti mengamati langsung objek yang diteliti.<sup>15</sup>

Metode ini digunakan untuk mengamati secara langsung bagaimana proses belajar mengajar yang sedang berlangsung di TPQ Baitul Qur'an Al Hikmah.

Selain itu metode ini digunakan untuk mencari data dengan mengobservasi proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

#### **c. Metode Dokumentasi**

Metode ini digunakan untuk mencari berkenaan hal-hal yang berupa catatan, surat, buku, atau agenda lainnya.

Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan menghimpun data-data yang tertulis.

Metode ini adalah metode pelengkap untuk mengumpulkan data tentang keadaan TPQ Baitul Qur'an Al Hikmah baik jumlah santri maupun ustadz dan ustadzah yang mengajar.

#### **d. Analisis Data**

---

<sup>15</sup> Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 64

Setelah keseluruhan data terkumpul maka langkah selanjutnya penulis menganalisa data tersebut sehingga dapat diambil suatu kesimpulan.

Untuk menganalisis data yang diperoleh di lapangan, peneliti menggunakan teknik *Deskriptif Kualitatif*.

Yaitu metode penelitian yang menguraikan dan memaparkan masalah yang ada sehingga memperoleh gambaran tentang objek yang diteliti dan masalah tersebut dapat diselesaikan dengan baik dan benar.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah penelitian selesai mengumpulkan seluruh data yang diperlukan.<sup>16</sup>

Langkah selanjutnya penulis mengambil sebuah kesimpulan menggunakan teknik deduktif, kesimpulan yang ada merupakan jawaban dari permasalahan pada rumusan masalah, dalam hal ini yang diambil sesuai dengan masalah yang berkaitan dengan penelitian penulis tentang Penerapan Psikologi Komunikasi Pesan Dakwah TPQ Baitul Qur'an Al-Hikmah Kota Bandar Lampung.

---

<sup>16</sup> Rukaesih Maolani dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta:Rajawali Pers,2016), h.154.



## BAB II PSIKOLOGI KOMUNIKASI DAN PESAN DAKWAH

### A. Psikologi Komunikasi

#### a. Pengertian Psikologi Komunikasi

Psikologi berasal dari bahasa Yunani *psyche* yang artinya jiwa, dan *logos* yang artinya ilmu pengetahuan. Secara etimologi psikologi adalah Psikologi adalah ilmu yang berusaha menguraikan dan mengendalikan peristiwa mental dan tingkah laku manusia.<sup>17</sup> Definisi psikologi menurut Plato dan Aristoteles adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang hakikat jiwa serta prosesnya sampai akhir.<sup>18</sup>

Dapat diartikan bahwa psikologi adalah ilmu yang mempelajari pengalaman-pengalaman yang timbul pada diri manusia, seperti perasaan panca indra, pikiran, feeling, dan kehendak.

Kemudian komunikasi menurut Rogers dan D. Lawrence Kincaid adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba saling pengertian yang mendalam.<sup>19</sup>

Dari definisi tersebut komunikasi adalah sebuah peristiwa yang terjadi ketika manusia berinteraksi dengan manusia lain baik secara langsung maupun tidak langsung.

---

<sup>17</sup> Riswandi, *Psikologi Komunikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h.4

<sup>18</sup> *Ibid*, h. 11

<sup>19</sup> Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada, 2012), h.22.

Berkaitan dengan objek penelitian ini adalah anak-anak, peneliti mengutip teori psikologi anak yang dikemukakan oleh Piaget mengatakan, “Anak membentuk persepsi mental akan dunia dan merasa bahwa perkembangan kognitif anak berjalan dengan berbagai tahapan yang biologis.”<sup>20</sup>

Berdasarkan teori yang diungkapkan oleh Piaget, peneliti menangkap bahwa anak berkembang dengan tahapan yang berbeda, hal ini mengakibatkan anak yang berkembang pada tahap yang lebih lanjut tidak dapat memahami apa yang dialami anak sebelumnya. Dan anak akan melalui seluruh tahapan yang sama dengan urutan yang sama pada kelompok usia tanpa terkecuali meski sebenarnya ia tak mempertimbangkan mengenai perbedaan dalam lingkungan di mana anak dibesarkan.

Selanjutnya menurut George A. Miller, psikologi komunikasi adalah ilmu yang berusaha menguraikan, meramalkan, dan mengendalikan peristiwa mental dan perilaku komunikasi individu. Peristiwa mental adalah proses yang mengantarai stimuli dan respons (internal mediation of stimuli) yang berlangsung sebagai akibat komunikasi.<sup>21</sup>

Menguraikan berarti suatu kegiatan menganalisis, mengapa suatu tindakan komunikasi bisa terjadi, apa yang terjadi dalam diri kita sehingga tindakan tersebut bisa terjadi. Meramalkan berarti membuat suatu generalisasi tertentu atas sejumlah perilaku tertentu yang dihubungkan dengan kondisi psikologis tertentu, maka kita akan bisa meramalkan bentuk perilaku yang akan muncul jika stimulus diberikan kepada orang dengan karakter psikologis tertentu.

---

<sup>20</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Erlangga, 2011)

<sup>21</sup> Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h.9

Dan mengendalikan berarti bisa melakukan campur tangan, menginginkan atau tidak menginginkan suatu efek tertentu dari komunikasi yang dilakukan.

Bila individu-individu berinteraksi dan saling mempengaruhi, maka terjadilah (1) proses belajar yang meliputi aspek kognitif dan afektif (aspek berpikir dan merasa), (2) proses penyampaian dan penerimaan lambang-lambang (Komunikasi), dan (3) mekanisme penyesuaian diri seperti sosialisasi, permainan peranan, dan sebagainya.

Untuk itu, psikologi komunikasi dibangun berdasarkan teori yang berupaya menjelaskan bagaimana individu berinteraksi satu sama lain berdasarkan tinjauan psikologi.

Peneliti mengutip Teori Psikologi Komunikasi menurut George Gebner adalah Teori Kultivasi (*Cultivation Theory*) yang mengasumsikan bahwa media massa, khususnya televisi, merupakan media yang paling ampuh untuk menanamkan ideologi kepada khalayak.<sup>22</sup>

Dari teori yang diungkapkan diatas, yang penulis maksud teori kultivasi adalah sebuah ilmu yang berusaha untuk melakukan analisa terhadap akibat yang ditimbulkan dari penanaman karakter.

Dalam memahami psikologi dalam komunikasi perlu adanya pendekatan. Pendekatan psikologi adalah salah satu upaya dalam mencari solusi sebuah permasalahan yang dihadapi setiap individu.<sup>23</sup> Karena dengan pendekatan psikologi, seorang komunikator dapat memahami karakter dan kondisi komunikasi dengan baik.

---

<sup>22</sup> Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2010), h.26

<sup>23</sup> Ibid, h.52

Ilmu psikologi pada masa anak-anak dapat dikategorikan kedalam psikologi perkembangan, dimana pada masa anak-anak terdapat dua periode perkembangan yakni awal masa kanak-kanak dan akhir masa kanak-kanak. Periode awal berlangsung pada umur 3 - 7 tahun dan periode akhir dari usia 7 tahun sampai tiba saatnya anak matang secara seksual.<sup>24</sup>

Mengingat objek dalam skripsi ini adalah anak- anak usia 7 - 13 tahun, maka dalam tahap ini mereka mengalami fase akhir anak-anak.

Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communications* berasal dari bahasa Latin “communication” yang berarti “sama” maknanya.<sup>25</sup>

Berkenaan dengan objek psikologi ini, maka yang paling mungkin untuk diamati dan dikaji adalah manifestasi dari jiwa santri sendiri, yakni dalam bentuk perilaku individu ketika berinteraksi dengan lingkungannya.

Komunikasi juga sangat berperan penting dalam membentuk saling pengertian, menumbuhkan persahabatan, memelihara kasih sayang, menyebarkan ilmu pengetahuan, dan melestarikan peradaban. Begitupula sebaliknya dengan komunikasi juga bisa menimbulkan perpecahan, menghidupkan permusuhan, menanamkan kebencian, menghalangi kemajuan, dan menghambat pemikiran.<sup>26</sup>

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah proses mengkalsifikasi informasi, gagasan atau perasaan yang tidak hanya dilakukan secara lisan dan tulisan melainkan melalui bahasa tubuh, gaya, penampilan ataupun hal lain yang ada disekelilingnya yang memperjelas makna.

---

<sup>24</sup> Elizabeth B.Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Erlangga), h.108

<sup>25</sup> Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h.4

<sup>26</sup> Khomsahrial Romli, *Komunikasi Organisasi Lengkap*, (Jakarta: Grasindo, 2014), h.9

Psikologi komunikasi sangat penting dalam memahami dan menjelaskan berbagai situasi sosial dimana kepribadian menjadi tolak ukur serta bagaimana seseorang memiliki pengaruh terhadap orang lain.<sup>27</sup> Diantaranya faktor kurang perhatian dari orang tua, kurangnya kesadaran diri santri, dan keadaan keluarga yang kurang harmonis merupakan hal yang paling banyak mempengaruhi kondisi psikologi dan spiritual anak.

Dalam lingkup keluarga pun harus memberikan keleluasaan pada anak-anak untuk bergaul dengan teman-teman sebayanya serta memberikan waktu luang untuk anak agar dapat menceritakan aktivitas mereka

Dengan cara tersebut, anak-anak terlatih untuk mengembangkan jiwa sosial, kerja sama, kepemimpinan, bahkan kompetisi.

#### **b. Ruang Lingkup Psikologi Komunikasi**

Dalam kamus psikologi Dictionary of Behavioral Science dikemukakan definisi komunikasi dalam prespektif psikologi adalah sebagai berikut :

1. Komunikasi adalah penyampaian perubahan energi dari satu tempat ke tempat yang lain seperti sistem saraf atau penyampaian gelombang suara.
2. Komunikasi adalah penyampaian atau penerimaan sinyal atau pesan oleh *organisme*.
3. Komunikasi adalah pesan yang disampaikan.

---

<sup>27</sup> Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: PT.Rosda Karya, 2002), h.



4. Komunikasi adalah proses yang dilakukan satu sistem untuk mempengaruhi sistem yang lain melalui pengaturan sinyal-sinyal yang disampaikan.
5. Komunikasi adalah pengaruh satu wilayah pribadi persona yang lain melalui perubahan dalam satu wilayah menimbulkan perubahan yang berkaitan pada wilayah yang lain.
6. Komunikasi adalah pesan pasien kepada pemberi terapi dalam psikoterapi.

Dari definisi tentang komunikasi dalam perspektif psikologi menyatakan bahwa komunikasi memiliki makna yang sangat luas meliputi penyampaian energi, gelombang suara, tanda di antara tempat, dan sistem atau organisme. Kata komunikasi dipergunakan sebagai proses, pesan, pengaruh, atau secara khusus sebagai pesan pasien dalam psikoterapi.<sup>28</sup>

Jadi dalam ruang lingkup psikologi komunikasi penekanannya adalah pada komunikator sebagai makhluk individu yang mempunyai sifat yang berbeda dengan individu lainnya. Sifat menunjukkan pola atau cara yang relatif tidak banyak berubah mengenai bagaimana seseorang berpikir, merasakan dan bertindak laku dalam berbagai situasi yang dihadapinya. Sifat sering digunakan untuk memprediksi tingkah laku. Dalam konteks ini tingkah laku seseorang ditentukan oleh kombinasi antara sifat yang dimilikinya dengan faktor yang ada pada saat itu.

---

<sup>28</sup> *Ibid*, hal. 63

### c. Pendekatan Psikologi Komunikasi

Bila individu dengan individu lainnya atau individu dengan kelompok melakukan komunikasi atau berinteraksi dengan baik serta saling mempengaruhi maka terjadilah komunikasi yang efektif.

Menurut Fisher dalam bukunya Jalaluddin Rahmat (Psikologi Komunikasi) mengatakan bahwa ada 4 ciri pendekatan psikologi pada komunikasi yang efektif, yaitu :

1. Penerimaan stimuli secara indrawi, dimana psikologi berusaha melihat komunikasi bermula dari panca indera (mata, telinga, hidung, lidah, dan kulit) yang diterpa melalui rangsangan atau stimuli berupa data. Stimuli bisa berbentuk orang, pesan, suara, gambar, warna, dan, segala sesuatu yang mempengaruhi kita.
2. Proses stimuli, kemudian diolah dalam jiwa kita, sehingga kita hanya dapat mengambil kesimpulan tentang proses yang terjadi dari respon yang tampak. Misalnya kita mengetahui bahwa ia tersenyum, tepuk tangan, dan meloncat-loncat, pasti ia dalam keadaan gembira.
3. Prediksi respon, psikologi komunikasi juga melihat bagaimana respon yang terjadi pada masa lalu dapat meramalkan respon yang akan datang. Kita harus mengetahui sejarah respon sebelum meramalkan respon individu masa akan datang.

4. Peneguhan respon, peneguhan adalah respons lingkungan (atau orang lain pada respon organisme yang asli). Ahli lain menyebutnya feedback atau umpan balik.<sup>29</sup>

Peristiwa mental adalah stimuli dan respon yang berlangsung sebagai akibat berlangsungnya komunikasi.<sup>30</sup> Bila individu saling berinteraksi dan mempengaruhi, maka :

1. Proses belajar yang meliputi aspek kognitif dan afektif.
2. Proses penyampaian dan penerimaan lambang-lambang (komunikasi).
3. Mekanisme penyesuaian diri ditinjau contohnya seperti sosialisasi dan identifikasi.<sup>31</sup>

Psikologi komunikasi memandang bahwa mekanisme proses pengolahan informasi berada di luar kesadaran manusia. Sebagai komunikator, kita mungkin sadar terhadap aspek tertentu dari proses tersebut seperti perhatian dan ingatan dan kita juga mungkin sadar dengan *output* tertentu yang kita lakukan berupa tindakan, akan tetapi proses internal yang terjadi tidaklah kita sadari.

#### **d. Tujuan Psikologi Komunikasi**

Psikologi Komunikasi memiliki beberapa tujuan antara lain :

1. Memprediksi gerakan dan perubahan mental atau tingkah laku manusia saat terjadinya komunikasi antara komunikator dan komunikan.

---

<sup>29</sup> Riswandi, *Psikologi Komunikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 5

<sup>30</sup> Ibid, h. 27

<sup>31</sup> Ibid, h. 28

2. Memutuskan langkah dan tindakan yang diambil dalam menghadapi lawan bicara.
3. Untuk melakukan pemecahan masalah dengan baik. Karena di dalam psikologi komunikasi kita juga membahas mengenai sifat kognitif yang dimiliki seseorang, dengan adanya berbagai persepsi, proses bahasa sampai dengan melakukan pemecahan masalah yang baik.

**e. Komunikasi Efektif**

Menurut Stewart L. Tubbs dan Sylvia Moss, komunikasi yang efektif itu dapat menimbulkan 5 hal, yaitu :

1. Pengertian, artinya penerimaan yang cermat dari isi stimuli seperti yang dimaksud oleh komunikator.
2. Kesenangan. Tidak semua komunikasi ditujukan untuk menyampaikan informasi dan membentuk pengertian.
3. Pengaruh pada sikap. Kita paling sering melakukan komunikasi untuk mempengaruhi orang lain.
4. Hubungan sosial yang makin baik. Kebutuhan social adalah kebutuhan untuk menumbuhkan dan mempertahankan hubungan yang memuaskan dengan orang lain dalam hal interaksi dan asosiasi, pengendalian, dan kekuasaan, serta cinta kasih.
5. Tindakan. Persuasi juga ditujukan untuk melahirkan tindakan yang dikehendaki. Komunikasi untuk menimbulkan pengertian memang sulit, tetapi lebih sulit lagi mempengaruhi sikap, dan jauh lebih sulit lagi mendorong orang untuk bertindak.

#### f. Peran Psikologi Dakwah

Dakwah Islam merupakan proses penyampaian ajaran Islam terhadap umat manusia. Sebagai suatu proses, dakwah tidak hanya merupakan usaha penyampaian, tetapi merupakan usaha mengubah *way of thinking, way of feeling, way of life* manusia sebagai sasaran dakwah ke arah kualitas kehidupan yang lebih baik.<sup>32</sup>

Dalam aktivitas dakwah, seorang dai seringkali mengalami kesulitan untuk menggerakkan sasaran dakwahnya agar mau mendengarkan dan mengamalkan pesan yang disampaikan dalam kehidupan nyata. Seorang dai dihadapkan pada kenyataan bahwa individu-individu yang akan didakwahi memiliki keragaman dalam berbagai hal. Keragaman tersebut akan memberikan corak yang berbeda pula dalam menerima dakwah (materi dakwah). Oleh karena itu, dakwah yang dilakukan harus berorientasi kepada kebutuhan sasaran dakwah dan dai berusaha memotivasi sasarannya untuk mengamalkan pesan yang telah disampaikan.<sup>33</sup>

Dengan kata lain seorang dai dituntut menguasai tentang kejiwaan manusia sebagai individu maupun anggota kelompok. Esensi dakwah sebenarnya terletak pada usaha pencegahan dari penyakit-penyakit masyarakat yang bersifat psikis dengan cara mengajak, memotivasi, merangsang serta membimbing individu agar sehat dan sejahtera jiwa dan raganya, sehingga mereka dapat menerima ajaran agama dengan penuh kesadaran dan dapat menjalankan ajaran agama sesuai dengan tuntutan syariat agama.

---

<sup>32</sup> Faizah, Psikologi Dakwah (Jakarta, PT. Kencana, 2006), h.43

<sup>33</sup> Ibid, h.45



Pesan dakwah harus disampaikan dengan pendekatan psikologis, yakni sesuai dengan cara berpikir dan merasa mad'u.

Dengan memerhatikan faktor-faktor perkembangan psikologis beserta ciri-cirinya, maka pesan dakwah yang disampaikan oleh dai akan dapat meresap dan diterima dalam pribadi sasarnya kemudian diamalkan dengan perasaan yang tulus tanpa adanya ganjalan karena hal tersebut dapat menyentuh dan memuaskan kehidupan rohaninya. Dakwah seperti itu disebut dakwah persuasif.

Disinilah letak titik berat strategi-strategi dakwah yang sebenarnya yaitu menerima pesan dakwah dengan ikhlas sekaligus mempraktekannya. Akan tetapi, realitas psikologis menunjukkan bahwa materi pesan yang disampaikan dai tidak secara otomatis diserap oleh mad'u. Pertimbangan-pertimbangan sasaran dakwah dalam menerima kehadiran sumber informasi menjadi kunci terhadap pertimbangan penerimaan dan pengambilan sikap terhadap materi dakwah.

Dalam hal ini, psikologi memberikan jalan bagaimana menyampaikan materi dan menetapkan metode dakwah kepada manusia yang merupakan makhluk totalitas (psikofisik) dan memiliki kepribadian baik dari faktor dalam maupun pengaruh dari luar. Dengan demikian, psikologi dalam proses dakwah mempunyai titik perhatian pada pengetahuan tentang tingkah laku manusia. Dengan berlandaskan unsur-unsur kejiwaan atau psikologi, proses dakwah akan berjalan sesuai kebutuhan yang diharapkan manusia sebagai individu dan makhluk sosial.

## B. Pesan Dakwah

### 1. Pengertian Pesan Dakwah

Dalam memahami pesan dakwah, perlu memahami terlebih dahulu komunikasi dakwah. Peneliti mengambil teori Ahmad Mubarak yang mengungkapkan komunikasi dakwah adalah segala upaya, cara, metode serta teknik penyampaian pesan dan keterampilan-keterampilan dakwah yang ditujukan kepada umat atau masyarakat secara luas.<sup>34</sup>

Sehingga dapat dipahami, komunikasi dakwah adalah proses penyampaian informasi dari seseorang atau sekelompok orang kepada seseorang atau sekelompok orang lainnya yang bersumber dari Al-qur'an dan Hadits dengan menggunakan lambang-lambang baik secara verbal maupun non verbal dengan tujuan untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku orang lain.

Pesan dakwah secara umum adalah materi atau segala sesuatu yang disampaikan da'i kepada mad'u, secara keseluruhan yang terkandung dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah dengan melihat objek yang ingin didakwahkan.<sup>35</sup>

Sedangkan menurut Moh. Ali Aziz pesan dakwah adalah isi pesan yang bersumber dari Al-Quran dan Hadits sebagai sumber utama yang meliputi aqidah, syariat dan akhlak sebagai cabang ilmu yang di perolehnya.<sup>36</sup>

Jadi pesan dakwah yang dimaksud adalah isi dakwah yang di sampaikan da'i kepada mad'u yang bersumber dari agama Islam. Karena Allah sendiri memerintahkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk memilih materi

---

<sup>34</sup> Wahyu Illahi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2010), h.45

<sup>35</sup> Jamaludin Kafi, *Psikologi Dakwah*, (Surabaya: Indah, 1997), h. 35

<sup>36</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia, 2009), h. 35

dakwah yang cocok dengan situasi dan kondisi objek dakwah. Namun, materi tetap tidak bergeser dari ajaran Islam.

Materi dalam penelitian ini adalah pesan akhlak yang disampaikan ustadz kepada santri dan santriwati bagaimana dalam pembelajaran agama Islam di TPQ Baitul Qur'an Al-Hikmah dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yakni menanamkan akhlak mulia santri.

Seluruh ajaran islam dengan segala aspeknya dan hal ini dijiwai dengan keberadaan rasul Allah sebagai pembawa rahmat di alam ini sesuai dengan firman-Nya dalam QS : Al-Anbiya : 107

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya :

“Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.”<sup>37</sup>

Pada dasarnya pesan-pesan dakwah itu hampir mencakup semua bidang kehidupan.

Seorang da'i disini tidak perlu takut akan kehabisan materi karena Al Qur'an dan Hadits sudah diyakini sebagai *all encompassing the way of life* (meliputi semua kehidupan) bagi setiap tindakan manusia.

Dalam pelaksanaan dakwah, pesan dakwah yang akan disampaikan harus berasal dan bersumber pada Al-Quran, Hadist, Ijma' dan Qiyas dari para ulama yang sudah diakui keilmuannya. Berikut penjelasannya :

---

<sup>37</sup> *Ibid*, h. 118

- a. Al-Quran**, dijadikan sebagai sumber utama dalam kegiatan dakwah karena agama islam adalah agama yang menganut ajaran kitab Allah. Al - Quran merupakan sumber utama, karena isinya merupakan wahyu dari Allah SWT yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia yang sudah diakui kebenarannya dan keabsahannya.<sup>38</sup>
- b. Hadist**, merupakan sumber dakwah yang kedua karena isinya mencakup penjelasan dari isi Al-Quran yang masih membutuhkan penjelasan yang lebih konkret yang disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW agar umat islam mudah memahaminya.<sup>39</sup>
- c. Ijma'**, para ulama merupakan rujukan dalam penyampaian materi dakwah kepada umat, karena ijma' para ulama diputuskan bersama antar beberapa ulama yang terkenal dan merupakan fatwa yang dapat dijadikan rujukan karena ijtihad mereka berdasarkan pemikiran yang berasal dari Al-Quran dan untuk menjelaskan hukum - hukum Al-Quran yang masih bersifat syubhat (samar-samar).<sup>40</sup>
- d. Qiyas**, adalah sesuatu yang dituntut (dibahas) dengan menggunakan berbagai dalil, dengan syarat ketentuan ini mesti bersesuaian dengan Al Quran dan Sunnah".<sup>41</sup>

Dari definisi yang diberikan imam As-Syafi'i diatas, dapat dipahami bahwa Qiyas merupakan sesuatu pekerjaan atau sesuatu ketentuan yang ditetapkan dengan beberapa dalil.

---

<sup>38</sup> *Ibid.* h. 55

<sup>39</sup> *Ibid.* h. 56

<sup>40</sup> *Ibid.* h. 57

<sup>41</sup> *Ibid.* h. 58

## 2. Macam-macam Pesan Dakwah

Dalam hal ini sudah jelas yang menjadi pesan dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri yang meliputi :

### a. Aspek Akidah (Keimanan/Kepercayaan)

*Aqidah* ialah iman atau kepercayaan. Masalah pokok yang menjadi materi dakwah adalah akidah Islamiyah. Dari akidah inilah yang akan membentuk moral (akhlak) manusia. Selain tentang tauhid, materi tentang akidah Islamiyah terkait dengan ajaran adanya malaikat, kitab suci, para rasul, hari akhir, dan qadar.<sup>42</sup>

Dengan demikian ajaran pokok dalam akidah mencakup enam elemen yang biasa disebut dengan rukun iman. Pada intinya iman mengandung sebuah keyakinan terhadap ke-Esaan Allah SWT dan hari akhir sebagai hari pembalasan.

Menurut Abu Bakar Jabir Al-Jazairi, *aqidah* adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu dan fitrah.

Kebenaran itu dipraktikkan oleh manusia di dalam hati serta diyakini keshahihannya dan kebenarannya secara pasti dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenarannya itu.<sup>43</sup>

Sedangkan Hasan Al-Banna mengungkapkan, *aqidah* adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, mendatangkan

---

<sup>42</sup> Nasruddin Razak, *Dienul Islam*, (Bandung:PT.Al Ma'rif, 1973), h. 153

<sup>43</sup> *Ibid*, h.156

ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikit pun dengan keragu-keraguan.<sup>44</sup>

Dari kedua teori tentang Aqidah yang telah dikemukakan di atas dapat dipahami bahwa Aqidah merupakan suatu kepercayaan atau keyakinan yang dianut dalam diri manusia. Aqidah bagaikan ikatan perjanjian yang teguh dan kuat hal ini disebabkan karena ia tertanam di dalam hati yang paling dalam.

Dengan demikian bahwa aqidah Islam ialah keyakinan dan kepercayaan terhadap segala ajaran yang disampaikan oleh Rasulullah Muhammad SAW.

#### **b. Aspek Syari'ah (Hukum)**

Kata *syari'ah* adalah bahasa Arab yang diambil dari kata *syara'ah*, yang berarti jalan raya kemudian bermakna jalannya hukum, dengan kata lain adalah perundang-undangan.

Karena itu istilah “Syari'ah Islam” yang berarti perundang-undangan yang harus dipatuhi oleh setiap muslim.<sup>45</sup>

Dalam aspek syari'ah pesan dakwah sangat berperan memberikan sebuah gambaran yang benar, sebuah pandangan yang jernih, kejadian secara cermat terhadap dalil-dalil dalam melihat sebuah pembaharuan sehingga umat manusia tidak terperosok dalam keburukan.

Sebuah definisi menurut Husein Nasr, syariah atau hukum Islam merupakan inti dari agama Islam sehingga seseorang dapat dikatakan

---

<sup>44</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, (Yogyakarta: LPPI, 1998), h. 1

<sup>45</sup> Makbuloh Deden, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011),



sebagai muslim jika menerima hukum yang ditetapkan (legitimasi) dalam syariah sekalipun tidak mampu melaksanakan seluruh ajarannya.<sup>46</sup>

Adapun menurut Yusuf Qardhawi, kesempurnaan syariah Islam tampak dalam menghadapi problematika dengan segenap penyelesaiannya, memandangnya dengan sebuah pandangan yang mencakup dan menyeluruh, berdasarkan tentang pengetahuan dan kondisi, hakikat, motivasi dan keinginan jiwa manusia, berdasarkan situasi dan kondisi kehidupan manusia dan aneka ragam kebutuhan maupun gejolak jiwanya, serta berusaha untuk menghubungkannya dengan nilai-nilai agama.<sup>47</sup>

Syariah dibagi menjadi dua subjek :

Pertama, yang mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT disebut dengan ibadah yang merupakan perbuatan inti yang termuat dalam rukun Islam yaitu syahadat, shalat, zakat, puasa dan haji bagi yang mampu.

Kedua, yang mengatur manusia dengan manusia atau alam lainnya disebut muamalah, muamalah merupakan aplikasi dari ibadah dalam hidup bermasyarakat.<sup>48</sup>

Dengan analisis subjek tersebut dapat dipahami bahwa syariah bukan hanya mencakup kehidupan beragama secara pribadi, tetapi juga menyentuh aktivitas manusia secara kolektif seperti ekonomi, sosial, budaya, politik, pendidikan dan lain sebagainya. Semua itu adalah hukum-hukum Allah SWT untuk keselamatan hidup di dunia dan akhirat.

---

<sup>46</sup> *Ibid*, h. 93

<sup>47</sup> *Ibid*, h. 98

<sup>48</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, (Yogyakarta:LPPI, 1998), h. 1

### c. Aspek Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa Arab bentuk jama' dari kata "khuluqun" yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat. Sedangkan menurut istilah adalah pengetahuan yang menjelaskan tentang baik dan buruk (benar dan salah), mengatur pergaulan manusia, dan menentukan tujuan akhir dari usaha dan pekerjaannya.<sup>49</sup>

Yang peneliti maksud dari akhlak adalah sarana penyempurnaan keimanan dan keislaman yang kaitannya erat dengan kebiasaan manusia seperti akhlak manusia dengan Tuhannya, akhlak manusia dengan sesama dan alam semesta yang sifat-sifatnya tidak pernah terpisah dengan aktivitas manusia.

Menurut seorang ilmuwan, Kahar Mansyur mendefinisikan ruang lingkup akhlak meliputi bagaimana seharusnya seseorang bersikap terhadap penciptaannya, terhadap sesama manusia seperti dirinya sendiri, terhadap keluarganya, serta terhadap masyarakatnya.<sup>50</sup>

Di samping itu, meliputi juga bagaimana seharusnya bersikap terhadap makhluk lain seperti malaikat, jin, iblis, hewan dan alam. Dalam Islam, akhlak (perilaku) manusia tidak dibatasi pada perilaku sosial, namun juga menyangkut kepada seluruh ruang lingkup kehidupan manusia.

Berikut nilai-nilai akhlak Islam yang mengatur pola kehidupan manusia, meliputi :

---

<sup>49</sup> Jurnal Pesona Dasar, Vol.1, Dikutip tanggal 19 Februari 2021, h.73

<sup>50</sup> Abdullah Salim, *Akhlak Islam Membina Rumah Tangga dan Masyarakat*, (Jakarta: Seri Media Dakwah, 1994), hlm 73

## 1. Akhlak antara Manusia dengan Allah SWT

Seperti akhlak terhadap Tuhan. Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan baik yang seharusnya dilakukan oleh manusia kepada Allah. Adapun kewajiban manusia kepada Allah SWT :

- a. Mentauhidkan Allah SWT yaitu tidak memusyrikkan-Nya kepada sesuatu apapun.
- b. Beribadah kepada-Nya dengan tulus dan ikhlas tanpa dipengaruhi atau dipaksa oleh siapapun.
- c. Bertakwa kepada-Nya yaitu melaksanakan apa-apa yang diperintahkan Allah SWT dan meninggalkan larangan-Nya.

## 2. Akhlak terhadap sesama manusia.

Akhlak manusia dengan sesama manusia merupakan sikap seseorang yang baik terhadap orang lain. Sikap tersebut harus dikembangkan sebagai berikut :

- a. Akhlak terhadap Orang tua dan Guru

Orang tua dan guru merupakan dua insan yang sangat berpengaruh untuk membentuk karakter setiap anak sejak dini.<sup>51</sup>

Oleh karena itu, wajib hukumnya bagi umat manusia untuk menghormati kedua orang tua, berbakti, mentaati perintahnya dan berbuat baik kepadanya. Berikut contoh akhlak terhadap orang tua adalah :

---

<sup>51</sup> *Ibid*, h. 84

Menghormati kedua orang tua, berbicara dengan sopan santun, melindungi dan mendoakan, serta memberikan kasih sayang.

b. Akhlak terhadap lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat adalah lingkungan sekelompok manusia yang berada paling dekat di sekitar tempat tinggalnya. Lingkungan paling dekat ialah teman, tetangga, lingkungan sekolah, lingkungan tempat kerja, lingkungan organisasi dan jama'ah.<sup>52</sup>

Salah satu akhlak terhadap lingkungan masyarakat adalah tolong menolong untuk kebaikan dan takwa kepada Allah SWT. Perintah tolong menolong antar sesama disebutkan sebagian ayat dalam Alqur'an Surat Al Maidah ayat 2 :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَى

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa”.

1. Akhlak kepada Alam Sekitar

Manusia di bumi sebagai khalifah, mempunyai tugas dan kewajiban terhadap alam dan sekitarnya, yakni melestarikan dan memeliharanya dengan baik.<sup>53</sup>

Adapun akhlak manusia terhadap alam yang wajib dilaksanakan adalah melalui pelestarian dan pemeliharaan alam

---

<sup>52</sup> *Ibid*, h. 88

<sup>53</sup> *Ibid*, h. 28

sekitar dengan baik, tidak merusak dan mengeksploitasinya secara berlebihan.

Akhlak bisa berarti positif dan bisa pula negatif. Yang termasuk positif adalah akhlak yang sifatnya benar, amanah, sabar, dan sifat-sifat baik lainnya. Sedangkan yang negatif adalah akhlak yang sifatnya buruk, seperti sombong, dendam, dengki, khianat dan lain-lain.

### **3. Akhlak terhadap diri sendiri**

Dalam menerapkan akhlak terhadap diri sendiri, santri diajarkan adab ketika memulai dan mengakhiri suatu pekerjaan. Contohnya :

1. Sebelum belajar dimulai santri dianjurkan berdoa dan mengakhirinya dengan ucapan Alhamdulillah, agar ilmu yang dipelajari dapat bermanfaat di kemudian hari.
2. Saat di kamar mandi, tidak mengucapkan lafadz Allah, sholawat, dan sebagainya.
3. Tidak menyia-nyiakan waktu, dan harus memotivasi diri sendiri untuk selalu melakukan hal yang bermanfaat untuk diri sendiri maupun orang lain

### **C. Tinjauan Pustaka**

1. Zafina Amalina (2015) Mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul “Komunikasi Verbal Dalam Pembinaan Akhlak Pada Anak Usia Dini di Bustanul Athfal V Kelurahan Sindang Sari Kabupaten Lampung Utara”. Dalam skripsi ini Zafina Amalina terfokus bagaimana komunikasi verbal yang dilakukan guru dalam pembinaan akhlak anak usia dini di Bustanul Athfal V. Dalam penelitian ini komunikasi verbal yang digunakan guru dalam pembinaan akhlak dilakukan secara bersamaan kepada semua murid dan metode yang digunakan adalah komunikasi persuasif. Dan perbedaan dengan skripsi ini, yang penulis fokuskan adalah penerapan psikologi komunikasi yang dilakukan ustadz dan ustadzah dalam menyampaikan pesan dakwah dalam proses belajar di TPQ Baitul Qur'an Al Hikmah

2. Oviанти Tri Widhi Pangestu (2019), Mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul “Penerapan Psikologi Komunikasi Dalam Penyampaian Pesan Dakwah Studi di TPA Nurul Huda PT. Sweet Indolampung (SIL) Kecamatan Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang”. Dalam skripsi ini Oviанти Tri Widhi Pangestu terfokus pada bagaimana pendekatan psikologi dalam belajar mengaji sore di TPA Nurul Huda PT. Sweet Indolampung.



Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan Da'i dalam membangun pengajian pagi dengan pendekatan psikologi sangat efisien. Dalam proses pengajian pagi Da'i menyampaikan pesan-pesan agama tanpa adanya paksaan, sehingga tujuan dari pendekatan psikologi yang diterapkan Da'i dapat tercapai. Dan perbedaan dengan skripsi ini, yang penulis fokuskan adalah penerapan psikologi komunikasi yang dilakukan ustadz dan ustadzah dalam menyampaikan pesan dakwah dalam proses belajar di TPQ Baitul Qur'an Al Hikmah.

Berdasarkan skripsi di atas, maka isi skripsi ini berbeda dengan isi skripsi yang penulis teliti, penulis mengambil judul skripsi “Penerapan Psikologi Komunikasi Dalam Penyampaian Pesan Dakwah di TPQ Baitul Qur'an Al-Hikmah Kelurahan Kedaton Kecamatan Sidorahayu Kota Bandar Lampung” Skripsi ini menggunakan jenis penelitian (*field research*) dan menurut sifatnya adalah penelitian studi kasus dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara serta menggunakan analisis data kualitatif. Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode kualitatif dengan menggunakan metode non random sampling dengan teknik aksidental sampling untuk menentukan sampel penelitian.

### **BAB III**

## **TPQ BAITUL QUR'AN AL HIKMAH DAN PENYAMPAIAN PESAN**

### **DAKWAH**

#### **A. Profil Taman Pendidikan Al Qur'an Baitul Qur'an Al-Hikmah**

##### **1. Sejarah TPQ Baitul Qur'an Al-Hikmah**

TPQ Baitul Qur'an Al Hikmah ini didirikan oleh Ustadz Naufal berdiri pada tahun 2015 yang berada di Masjid Al-Hikmah Gang PU Kedaton. Diawali dari kekhawatiran Ustadz Naufal sebagai salah satu tokoh agama dan beberapa pengurus Masjid Al Hikmah. Pada tahun 2014, anak usia dini dan orang tua saat itu, yang kurang peduli terhadap pendidikan agama tepatnya belajar mengaji, sehingga akhlak dan moral yang kian mulai merapuh dikalangan anak anak.

Sebelum TPQ berdiri, anak usia dini di Masjid Al Hikmah sangat sedikit yang melaksanakan sholat lima waktu berjamaah terlebih mengaji di Masjid. Bulan Januari tahun 2015 Ustadz Naufal dan beberapa pengurus masjid mulai berdiskusi dan membentuk Struktur Organisasi TPQ Baitul Qur'an Al Hikmah untuk bersinergi dengan berbagai macam sumbangsih daran dan motivasi yang bertujuan agar anak-anak di lingkungan Masjid Al- Hikmah dapat belajar mengaji dengan tenang dan nyaman.

Salah satu pengurus Masjid Al Hikmah yakni Bapak Iskandar, mengutarakan pendapat terbaiknya, berdirinya TPQ ini bukan hanya sekedar tempat belajar mengaji anak-anak.

Tetapi, lebih mementingkan kualitas dengan penanaman aqidah dan akhlak sepenuhnya, lalu diikuti ilmu yang akan menjadi pondasi kuat dalam menjalani pembelajaran sampai anak-anak tumbuh dewasa bahkan menjadi amal jariyah setelah meninggal dunia. Sehingga, Ustadz Naufal dan pengurus memantapkan niat dengan mulai mendirikan TPQ Baitul Qur'an Al Hikmah.

Seiring berjalannya waktu, TPQ ini pada 20 Januari 2016 yang awalnya memiliki santri hanya 20 orang. Beberapa tahun setelahnya, mulai ada peningkatan kuantitas santri yang membuat tidak kondusif jika memaksakan belajar mengaji di Masjid Al Hikmah. Sehingga Ustadz Naufal dan beberapa pengurus TPQ mencanangkan untuk membangun sebuah gedung di samping Masjid Al Hikmah. Bertujuan agar ustadz dan ustadzah, serta anak-anak yang belajar mengaji lebih kondusif dan nyaman dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Pada tahun 2018, mulai terbentuknya Lembaga TPQ Baitul Qur'an Al Hikmah. Salah satu pengajar yakni Ustadz Erfin yang berlisensi Metode Ummi (metode baca tulis Al Qur'an), berinisiatif untuk menerapkan kurikulum TPQ sama hal seperti Sekolah pada umumnya. Namun dalam kurikulum TPQ Baitul Qur'an Al Hikmah lebih dikedepankan konsep akhlak, membaca, dan menghafal. Sehingga Pengurus, Pengajar, dan anak-anak memiliki tanggung jawab dalam menempuh kegiatan belajar mengajar di TPQ Baitul Qur'an Al Hikmah.

## **2. Visi dan Misi TPQ Baitul Qur'an Al-Hikmah**

### **a. Visi**

Melahirkan generasi Qurani yang berkualitas, cerdas, berakhlak mulia sesuai tuntunan Quran dan Sunah.

### **b. Misi**

Menanamkan kecintaan kepada Allah dan Rasulnya dengan mengajarkan ilmu tauhid. Menanamkan akhlak Rasulullah dengan mengajarkan ilmu adab dan akhlaq. Menanamkan bacaan Al-Quran yang tartil dan berkualitas dengan metode ummi. Menanamkan hadist-hadist rasulullah dengan menghafalnya.

## **3. Struktur TPQ Baitul Qur'an Al-Hikmah**

TPQ Baitul Qur'an Al-Hikmah Kota Bandar Lampung, memiliki 170 santri, dengan pengurus yang terstruktur dengan rapih dari ketua hingga masing-masing bidang. Berdiri sekitar tahun 2015, saat ini Pak Krisna yang menjabat sebagai Kepala TPQ Baitul Qur'an Al Hikmah.

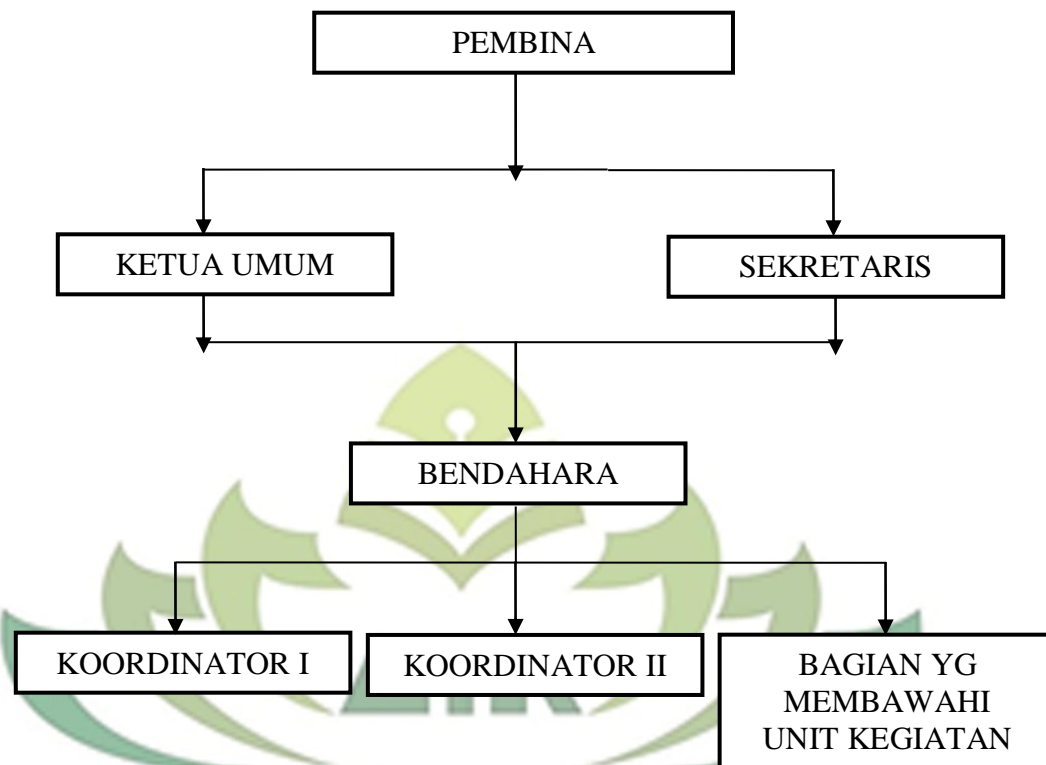
Struktur organisasi TPQ Baitul Qur'an Al Hikmah masih meneruskan sesuai struktur organisasi tahun sebelumnya dan sesuai hasil kesepakatan anggota-anggota lainnya dengan tujuannya untuk meningkatkan kemampuan Sumber Daya Manusianya. Struktur Organisasi ini dibuat untuk mencapai suatu tujuan organisasi yang sesuai ketentuan.

Struktur Organisasi TPQ Baitul Qur'an Al-Hikmah periode April 2020 sebagai berikut :

### **a. Pembina: Bapak M.Iskandar**

- b. Kepala TPQ : Bapak Krisna
- c. Sekretaris: Bapak Rinto
- d. Bendahara : Bapak Rian
- e. Koordinator I : Ustadz Naufal
- f. Koordinator II : Ustadz Elmizar



**Struktur Lembaga TPQ Baitul Qur'an Al-Hikmah Kecamatan Kedaton****Kota Bandar Lampung 2019/2020**

*Sumber: Dokumen Struktur Organisasi TPQ Baitul Qur'an Al-Hikmah Tahun 2019/2020*



#### **4. Letak Geografis TPQ Baitul Qur'an Al-Hikmah**

TPQ Baitul Qur'an Al-Hikmah yang terletak di Jl. ZA. Pagar Alam Gang PU Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung yang berada di tengah-tengah pemukiman warga.

TPQ Baitul Qur'an Al-Hikmah yang berada diatas lahan Masjid Al-Hikmah, sedangkan letak TPQ Baitul Qur'an Al-Hikmah yang berbatasan dengan wilayah-wilayah :

- a. Belahan utara yang berbatasan dengan pemukiman warga
- b. Belahan selatan yang berbatasan dengan toko oleh-oleh keripik
- c. Belahan Timur yang berbatasan dengan biro haji dan umrah
- d. Belahan barat yang berbatasan dengan toko makanan

#### **5. Program Pembelajaran TPQ Baitul Qur'an Al Hikmah**

TPQ Baitul Qur'an Al-Hikmah mempunyai program pembelajaran setiap semesternya kepada santrinya yaitu Fiqih, Shiroh, Tauhid, Akidah, dan Akhlak.

- a. Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran fiqih menekankan pada pemahaman yang benar mengenai ketentuan hukum Islam serta kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik dalam kehidupan sehari-hari.

b. Pembelajaran Shiroh

Pembelajaran Shiroh untuk menceritakan tentang kisah hidup Rasulullah SAW (Sirah Nabawiyah) yang meliputi nasab, keadaan baginda semasa di dalam kandungan ibunya, kelahirannya dan lain-lain lagi dengan keadaan yang berkaitan.

c. Pembelajaran Akidah

Pembelajaran Akidah menekankan pada kemampuan memahami keilmuan meyakini bahwa Allah itu ada dengan berbagai macam sifatnya. Ia adalah Tuhan yang Esa, tidak beranak dan tidak diperanakkan, sehingga memiliki keyakinan yang kokoh dan mampu mempertahankan keimanannya.

d. Pembelajaran Akhlak

Pembelajaran Akhlak untuk membiasakan dalam menerapkan dan menghiiasi diri dengan akhlak terpuji (mahmudah) dan menjauhi serta menghindari diri dari akhlak tercela (mazmumah) dalam kehidupan sehari-hari.

## 6. Keadaan Sarana dan Prasarana TPQ Baitul Qur'an Al-Hikmah

Sarana dan Prasarana merupakan suatu perlengkapan yang harus dimiliki oleh suatu lembaga pendidikan formal maupun non formal karena sebagai penunjang suatu proses belajar mengajar. Sarana dan Prasarana merupakan tolak ukur terhadap tingkat kemajuan dan kualitas lembaga tersebut.

Sarana dan Prasarana yang dimiliki oleh TPQ Baitul Qur'an Al-Hikmah Bandar Lampung yaitu gedung permanen Masjid Al-Hikmah Bandar Lampung yang dapat kapasitas daya tampung 200 jamaah dan dibagian timur ada ruangan untuk pengurus dan pengajar melaksanakan rapat.

## **B. Penerapan Psikologi Komunikasi Dalam Penyampaian Pesan Dakwah Pada TPQ Baitul Qur'an Al-Hikmah**

Dalam program TPQ Baitul Qur'an Al Hikmah terdapat kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh santri dan santriwati diantaranya :

### **1. Mabit Bulanan**

Program bulanan yang dilaksanakan oleh TPQ Baitul Qur'an Al Hikmah ini selalu dinanti para santri, karena kebersamaannya dan para pengajar memberikan nasehat tentang adab terhadap sesama manusia membuat para santri tidak pernah bosan untuk mendengarkannya.

Dalam kegiatan mabit ini, ustadz dan ustadzah menanamkan nilai-nilai akhlak kepada santri, sebagai berikut :

#### **a. Akhlak Terhadap Orang Tua**

Dalam penanaman akhlak terhadap orang tua, para da'i di TPQ melakukan tahapan-tahapan pendekatan psikologi komunikasi. Namun sebelum pesan disampaikan untuk menghindari rasa kecil hati mereka (santri), ustadz dan ustadzah sudah mempertimbangkan latar belakang santri. Karena setiap kelas tidak semua santri yang masih memiliki orang tua, seperti :

### 1. Mendoakan Kedua Orang Tua

**Pertama, dengan penerimaan stimuli** secara indrawi, dimana para da'i memberikan rangsangan stimuli kepada mad'u dengan menggunakan pesan suara berupa nasehat dengan mencontohkan secara langsung kepada mad'u.

Dalam pesan ini ustadz dan ustadzah menyampaikan pesan untuk selalu mendoakan kedua orang tua baik yang masih hidup maupun yang sudah meninggal. Dengan tutur kata dan bahasa yang lemah lembut, pada saat yang bersamaan santri terlihat antusias, khusyuk, dan menghayati pesan yang disampaikan oleh ustadz dan ustadzah.

**Kedua, dalam proses stimuli** da'i melihat respon yang tampak dari mad'u dengan ditangkap oleh alat indera, mereka memperhatikan pesan yang disampaikan dengan penuh penghayatan bahkan sampai ada yang meneteskan air mata, karena rasa sedih masih merasakan keberadaan orang tua dan kehilangan yang tidak dapat terbendung. Peran ustadz disini sangat dibutuhkan, khususnya untuk membangun kondisi psikis santri yang lemah, setelah mengingat kedua orang tuanya yang masih hidup terlebih yang sudah tiada. Dengan memberikan motivasi untuk selalu mendoakan orang tua, setelah melaksanakan sholat 5 waktu.<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadz Edi, Guru TPQ Baitul Qur'an Al Hikmah (14-02-2021)

**Ketiga pada prediksi respon**, da'i memahami kebanyakan santri sebelum pesan akhlak disampaikan jarang atau bahkan tidak pernah dari mereka mendoakan kedua orang tua.

Setelah da'i mengetahui masa lalu mereka yang jarang mendoakan kedua orang tua, segera memberikan motivasi agar pesan tersebut agar dapat diterapkan oleh santri dan santriwati.

**Keempat, dalam peneguhan respon** dai berusaha untuk memastikan paham atau tidaknya santri, dengan bertanya tegas menanyakan kepada santrinya : “apakah sudah mendoakan orang tua hari ini?” mereka menjawab : “Alhamdulillah sudah ustadz dan ustadzah”.<sup>55</sup> Psikologi komunikasi melihat peneguhan respon yang terjadi pada mad'u dari penyampaian pesan oleh da'i diatas, bahwa santri dan santriwati sudah memahami pesan tersebut dengan melihat mereka rutin mendoakan kedua orang tuanya.

Hal ini dianggap penting karena untuk memastikan santri dan santriwati yang memang benar-benar memahami dan peduli dengan pesan tersebut.

## 2. Berkata Jujur kepada Orang Tua

**Pertama, dengan penerimaan stimuli** secara indrawi, dimana para da'i memberikan rangsangan stimuli kepada mad'u dengan menggunakan pesan suara berupa gambar (video) berikut dengan nasehat pentingnya berkata jujur kepada orang tua.

---

<sup>55</sup> *Ibid*, (14-02-2021)

Dalam materi berkata jujur kepada orang tua, ustadz dan ustadzah menampilkan film kartun seperti Nusa dan Rara. Dengan menyampaikan bahwa jujur adalah sifat seorang muslim, dan berbohong adalah sifat tercela yang tidak boleh dilakukan. Setelah selesai da'i menyampaikan nasehat sebagai peringatan bahwa "jika ada diantara kita ada yang suka berbohong, maka Allah akan memberikan azab yang pedih berupa lidah yang dipotong-potong kelak di akhirat".<sup>56</sup>

**Kedua, ketika proses stimuli** dimana mad'u menangkap pesan oleh alat indra audio visual yang diolah oleh otak. Ketika terjadi respon, spontanitas anak-anak yang mendengarkan merasa kaget, terkejut, dan takut akan contoh azab yang baru saja dijelaskan. Ada juga santri yang wajahnya terlihat pucat, karena pernah berbohong kepada orang tuanya.

**Ketiga, pada prediksi respon** da'i membaca psikis mad'u bahwa terkadang santri suka berbohong kepada orang tua, karena dengan memberikan contoh-contoh kasus yang pernah terjadi seperti : Berbohong tidak puasa atau tidak sholat.

Namun setelah itu ustadz dan ustadzah segera menasehati secara perlahan bahwa, orang yang selalu berkata jujur kepada orang tua itu pahalanya besar, dan Allah suka dengan orang yang selalu jujur kepada siapapun.

---

<sup>56</sup> *Ibid*, (14-02-2021)



**Keempat, pada peneguhan respon** ini sebagai upaya da'i untuk memastikan nasehat tersebut sampai kepada mad'u dalam hal ini mengerti dan dipahami, maka ditanyakan kepada santri “apakah kalian masih mau berbohong?” santri menjawab : “tidak mau ustadz”.<sup>57</sup>

Sehingga, tertanam pada pola pikir (*mindset*) santri dan santriwati bahwa berkata jujur kepada orang tua itu bernilai pahala besar dan jika berbohong minimal mereka takut dengan dosa dan ancaman.

#### b. Akhlak Terhadap Guru

Dalam penanaman akhlak terhadap guru, para da'i di TPQ Baitul Qur'an Al Hikmah melakukan tahapan-tahapan pendekatan psikologi komunikasi. Ustadz dan ustadzah menyampaikan pesan akhlak terhadap guru, bertujuan agar santri senantiasa selalu menunjukkan akhlak yang terbaik dalam kondisi dimanapun dan kapanpun, terutama saat pembelajaran berlangsung, seperti :

##### 1. Mengucapkan dan menjawab salam

**Pertama, saat penerimaan stimuli** secara indrawi, para da'i memberikan rangsangan stimuli kepada mad'u dengan menggunakan pesan suara dan gambar berupa video setelah video diputar da'i menyampaikan nasehatnya tentang mengucapkan dan menjawab salam.

---

<sup>57</sup> *Ibid*, (14-02-2021)

Disini ustadz dan ustadzah menyampaikan pesan untuk senantiasa mengucapkan salam kepada guru saat tiba di TPQ, bertemu saat diluar TPQ maupun saat ingin berpisah untuk sementara waktu.

**Kedua, ketika proses stimuli** berlangsung pesan gambar yang diterima secara langsung melalui audio visual santri, dengan menampilkan cuplikan film “Upin dan Ipin”. Betapa urgensinya salam, karena didalamnya terkandung makna doa yang sangat baik, yaitu “*Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokaatuh*” artinya semoga keselamatan, kasih sayang Allah, dan barokahnya selalu terlimpah kepadamu.<sup>58</sup>

Pesan ini disampaikan dengan cara dicontohkan oleh ustadz atau ustadzah dengan meminta bantuan salah satu santri dan juga mengajarkan cara bersaliman dengan guru agar dapat dipahami dan dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari oleh mereka.

**Ketiga, pada prediksi respon** da'i menangkap dari pernyataan diatas santri yang mendengarkan terlihat wajah mereka datar dan cukup serius dalam memperhatikan pesan, hal ini terlihat dari responnya ketika ustadz membuka kesempatan untuk bertanya, sebagian dari mereka ada yang bertanya : “Ustadz apakah boleh jika kita mengucapkan salam kepada orang kristen?”. Lalu ustadz menjawab “Ucapan salam tidak diperuntukkan kepada orang non muslim atau orang Kristen, karena perintah Nabi Muhammad Saw

---

<sup>58</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadz Yuda, Guru TPQ Baitul Qur'an Al Hikmah (15-02-2021)

dan didalamnya terkandung doa, berarti jika kita mengucapkan kepada mereka, sama saja kita mendoakan mereka.<sup>59</sup>

**Keempat, pada peneguhan respon** Untuk memastikan nasehat tersebut sampai kepada mad'u. Saat ustadz menjawab pertanyaan terakhir, khususnya yang bertanya dan santri lainnya menganggukkan kepala menandakan bahwa mereka paham dan merasa cukup dengan jawaban yang diberikan ustadz dan ustadzah.<sup>60</sup>

Kemudian ustadz dan ustadzah memperhatikan santri-santrinya, bahwa sebagian ada yang sudah mempraktekkan dan sebagian belum mempraktekkan dikarenakan lingkungan keluarga dan lingkungan sosial yang kurang peduli akan pentingnya salam.

## 2. Tidak berbicara ketika guru sedang menyampaikan ilmu

**Pertama, pada penerimaan stimuli** secara indrawi, dimana para da'i memberikan rangsangan stimuli kepada mad'u dengan menggunakan pesan suara berupa nasehat dengan mendengarkan secara langsung, bertujuan agar tenang dalam proses pembelajaran. Dalam poin ini, ustadz dan ustadzah menyampaikan bahwa "Sebesar apapun kemampuan kita dalam belajar jika tidak mendengarkan ilmu yang disampaikan guru, maka sulit rasanya untuk mendapatkan keberkahan ilmu itu sendiri."<sup>61</sup>

---

<sup>59</sup> *Ibid*, (15-02-2021)

<sup>60</sup> *Ibid*, (15-02-2021)

<sup>61</sup> *Ibid*, (15-02-2021)

**Kedua**, ketika proses stimuli yang ditangkap oleh panca indera dan dicerna oleh akal santri. Ustadz dan ustadzah menyampaikan pesan akhlak ini dengan cara menasehati santri yang berkaitan dengan pelajaran di TPQ, seperti “Anak-anak yang soleh kalau ustadz atau ustadzahnya sedang menyampaikan ilmu maka, kalian harus mendengarkan dengan khusyuk dan tidak berbicara dengan teman (ngobrol), bahkan lebih baik mencatat ilmu yang disampaikan”.<sup>62</sup>

Kemudian, ustadz atau ustadzah menceritakan atau mengulang kesalahan yang pernah terjadi sebagai pembelajaran seperti, “diwa dan riski ketika ustadz menjelaskan materi seringkali berbicara, ini salah satu perilaku yang kurang sopan dan membuat yang lain merasa terganggu”.

Setelah pesan disampaikan, banyak santri yang merespon dengan kepala menunduk dan rona wajah merah, menandakan rasa malu mungkin dikarenakan pernah berbuat kesalahan yang sama, hanya saja tidak disebutkan semua oleh ustadz atau ustadzahnya.

**Ketiga**, pada prediksi respon da'i memperhatikan dan memahami kondisi psikis mad'u (santri) yang masih senang dengan dunia bermain dan mad'u memiliki latar belakang lingkungan keluarga yang beragam sebelum masuk TPQ.

Hal ini terlihat jelas karena setelah pesan sampai kepada mereka,

---

<sup>62</sup> *Ibid*, (15-02-2021)

namun sebagian santri tetap melakukan hal yang sama, yaitu kurang memperhatikan atau mendengarkan guru yang sedang menyampaikan ilmunya.

Tatkala berhadapan dengan mad'u, para da'i memberikan nasehat yang dapat membuat mereka berubah agar lebih baik dari sebelumnya, seperti tidak ngobrol atau bermain saat dikelas.

**Keempat,** pada peneguhan respon setelah mad'u mendengarkan dan mengetahui nasehat yang diberikan oleh da'i. Mereka nampak khusyuk ketika proses pembelajaran berlangsung. Khususnya ketika ustadz menyampaikan ilmu tentang materi (Tajwid, Terjemah Al-Qur'an, dan lain-lain).

Namun, sesuai data yang peneliti dapatkan di lapangan bahwa santri dan santriwati umumnya yang masih anak-anak, mereka masih gemar bermain dan bercanda walaupun sudah diingatkan.

#### c. Akhlak Sesama Muslim

Dalam menanamkan akhlak sesama muslim, seluruh da'i di TPQ Baitul Qur'an Al Hikmah menerapkan tahapan-tahapan pendekatan psikologi komunikasi. Berkenaan dengan objeknya adalah santri yang masih anak-anak, pesan akhlak sesama muslim ini sangat baik untuk disampaikan. Sebab mereka sangat layak untuk diberikan penanaman akhlak terhadap muslim lainnya, seperti keluarga, saudara, dan tetangga.

**Pertama, pada penerimaan stimuli** secara indrawi, para da'i memberikan rangsangan stimuli kepada mad'u dengan menerapkan pesan suara berupa video kartun dengan mendengarkan secara langsung tentang hadist hak sesama muslim. Setelah video ditampilkan, ustadz dan ustadzah menjelaskan beberapa poin terkait hak seorang muslim dengan muslim lainnya ada 6 perkara :

- 1) Apabila bertemu, ucapkanlah salam
- 2) Apabila diundang, maka datanglah
- 3) Apabila ia meminta nasehat, maka nasehatilah
- 4) Apabila ia bersin lalu mengucapkan "Alhamdulillah", maka doakanlah dengan mengucapkan "Yarhamukallah", dan yang bersin kembali mengucapkan "Yahdikumullah".
- 5) Apabila ia sakit, maka jenguklah
- 6) Apabila ia meninggal, maka antarkanlah.<sup>63</sup>

**Kedua, pada proses stimuli** dengan berlangsungnya pesan gambar berupa video animasi yang diterima secara langsung melalui penglihatan dan pendengaran santri. Kemudian, ustadz dan ustadzah menjelaskan poin-poin diatas dengan metode ceramah dan demonstrasi, terutama pada poin 1 dan 4. Respon santri pada saat itu terlihat wajah sumringah dan semangat karena, saat da'i meminta bantuan mereka untuk bahan praktek, "Ayo siapa yang berani maju untuk membantu ustadz mecontohkan poin 1 dan 4?".

---

<sup>63</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadz Alfusori, Guru TPQ Baitul Qur'an Al Hikmah (16-02-2021)

Seketika banyak yang mengangkat tangan, menandakan bahwa mereka antusias, gembira dan tertarik dengan pesan tersebut.<sup>64</sup>

**Ketiga pada prediksi respon**, komunikasi melihat bagaimana respon yang terjadi pada santri, bahwa rasa ingin tahu mereka terhadap hak sesama muslim sangat tinggi, mungkin dikarenakan minimnya pengetahuan orang tua dan lingkungan sekitarnya.

Sehingga, dalam momentum ini sangat efektif pesan hak sesama muslim disampaikan kepada mad'u.

**Keempat peneguhan respon**, sebelum mengakhiri pesan akhlak sesama muslim, mereka (santri) diminta mengulang kembali 6 poin yang telah disampaikan oleh ustadz dan ustadzahnya.<sup>65</sup>

Maka, sebagian dari santri ada yang menjawab dengan sempurna, dan sebagian lagi ada yang lupa.

## 2. Mengaji Setiap Setelah Ashar

Pada program mengaji setiap setelah ashar, santri dan santriwati selalu belajar adab kepada Allah dalam perkara ibadah diantaranya :

### a. Akhlak Dalam Melaksanakan Shalat

Dalam menanamkan akhlak ketika ingin melaksanakan sholat, para da'i di TPQ melakukan tahapan-tahapan pendekatan psikologi komunikasi. Untuk mendapatkan kesempurnaan shalat 3 diantaranya adalah merapatkan dan meluruskan barisan, tertib, tidak menyamakan atau mendahului gerakan imam.

---

<sup>64</sup> *Ibid*, (16-02-2021)

<sup>65</sup> *Ibid*, (16-02-2021)



**Pertama, dengan penerimaan** stimuli secara indrawi, seperti para da'i menyebarkan rangsangan stimuli kepada mad'u dengan menggunakan pesan gambar dengan memberikan tayangan video animasi, lalu mencontohkan secara langsung kepada mad'u. Pada TPQ Baitul Qur'an Al Hikmah anak-anak diharuskan datang tepat waktu untuk ikut serta dalam melaksanakan shalat ashar berjamaah di Masjid Al Hikmah.<sup>66</sup>

**Kedua, proses stimuli** berlangsung saat video animasi yang diterima melalui penglihatan dan pendengaran santri. Selain itu, guru-guru di TPQ memberikan materi ini menggunakan metode ceramah dan demonstrasi, karena anak-anak butuh contoh agar mudah memahami. Selain itu, menyesuaikan dengan kondisi anak-anak yang masih membutuhkan bimbingan maksimal khususnya akhlak dalam shalat sebagai berikut :

1. Sebelum shalat menggunakan pakaian rapih, bersih, dan harum.
2. Tidak berbicara (ngobrol) dan pandangan mata ke tempat sujud.
3. Meyakinkan didalam hati, bahwa Allah selalu melihat dan mengawasi kita.
4. Melakukan gerakan sholat sesuai dengan yang dicontohkan Rasulullah SAW.
5. Setelah shalat, rutin untuk berdzikir dan mendoakan orang tua.<sup>67</sup>

Dari pesan yang disampaikan diatas santri terlihat senyum dan senang

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan Ustadz Bambang, Guru TPQ Baitul Qur'an Al Hikmah (17-02-2021)

<sup>67</sup> *Ibid*, (17-02-2021)

dengan video animasi yang diputar serta memperhatikan dengan serius ketika ustadz dan ustadzahnya mencontohkan pesan akhlak dalam sholat.

**Ketiga, pada prediksi respon** selanjutnya ustadz atau ustadzah mengamati santrinya seraya bertanya, “Siapa yang suka main-main saat sholat?” mereka terlihat saling menunjuk dan menyebutkan kesalahan temannya seperti, “Andi dan husein tadi ngobrol ustadz, mereka juga sholatnya hanya 3 rakaat ustadz”.<sup>68</sup> Benar adanya bahwa anak-anak yang masih dalam fase bermain tidak dapat dipungkiri.

**Keempat peneguhan respon,** menyesuaikan data yang ada dilapangan bahwa, da'i yang sudah cukup berpengalaman dalam menghadapi mad'u, untuk meminimalisir agar tidak terjadi hal serupa. Maka, seluruh pengajar di TPQ Baitul Qur'an Al Hikmah menyetujui setelah bermusyawarah, untuk santri yang bermain saat sholat, akan diberikan hukuman push up 100x dan menghafalkan 2 surat pendek dalam jangka waktu tidak lebih dari 2 hari.<sup>69</sup>

Sikap preventif yang diterapkan oleh ustadz dan ustadzah diatas, sudah cukup membuat santri dan santriwati merasa jera, karena merasa takut jika hukuman tersebut berdampak pada diri mereka.

Sehingga dalam jangka waktu 1 minggu seperti yang peneliti amati, bahwa ustadz dan ustadzah mengawasi santri-santrinya, dan santri-santri sholat dengan tertib setelah pesan disampaikan.

---

<sup>68</sup> *Ibid*, (17-02-2021)

<sup>69</sup> *Ibid*, (17-02-2021)

## b. Akhlak Dalam Berpuasa

Dalam upaya penanaman akhlak dalam berpuasa, para da'i di TPQ melakukan tahapan-tahapan pendekatan psikologi komunikasi terhadap mad'u. Pesan akhlak dalam berpuasa sangat mudah disampaikan kepada seluruh santri di TPQ Baitul Qur'an Al Hikmah, karena hanya menggunakan metode nasehat, namun sulit dijalankan untuk usia mereka mengingat kondisi jasmaninya masih butuh asupan yang cukup. Oleh karena itu tetap disampaikan karena sesuai dengan tujuan TPQ untuk menanamkan akhlak mulia pada santri.

Penyampaian pesan akhlak dalam berpuasa bahwa yang harus diterapkan oleh kita selaku orang beriman adalah :

### 1. Menahan marah

**Pertama, melalui penerimaan stimuli** secara indrawi, seperti para da'i memberikan rangsangan stimuli kepada mad'u dengan menggunakan pesan suara berupa nasehat. Dengan menjelaskan kepada santri bahwa, marah merupakan sifat buruk atau tercela yang jika dilakukan saat berpuasa, maka akan merusak pahala puasa kita. Jika ada sesuatu yang membuat kita akan marah, maka belajarlah untuk meninggalkannya.

**Kedua, saat proses stimuli** pesan suara berupa nasehat ustadz dan ustadzah tersebut diolah dalam pikiran santri sehingga timbul respon seperti ustadz menyampaikan nasehat berikut :

“Jika ada temanmu ada yang mengajak berkelahi, maka katakan kepadanya, maaf saya sedang berpuasa”. Sontak santri merespon dengan wajah tegang dan bertanya “Lalu bagaimana ustadz kalau dia, memukul kita duluan?” Ustadz menjawab, “Tahan dan tinggalkan saja, balas setelah buka puasa”.<sup>70</sup>

Setelah mendengar jawab dari ustadz, santri pun tertawa menandakan bahagia dan merasa puas dengan penjelasan gurunya.

**Ketiga pada prediksi respon**, jika merilis respon santri diatas bahwa mereka terlihat sederhana ketika memahami pesan akhlak dalam berpuasa, karena lebih banyak dari mereka masih dibawah umur (anak-anak). Ustadz dan ustadzah memperkirakan mereka akan melaksanakan pesan tersebut ketika sudah menginjak umur 10 tahun bahkan lebih.<sup>71</sup>

**Keempat, peneguhan respon** dalam upaya da'i mewujudkan pesan tersebut agar dilakukan oleh santri adalah dengan menjalin interaksi dengan orang tua atau wali santri agar tetap menanamkan nilai-nilai kesabaran kepada anaknya. Dapat dilihat bahwa santri ketika bermain di TPQ tidak ada yang berkelahi. Dengan upaya tersebut guru dan wali santri dapat mengontrol anak-anaknya.

## 2. Bersabar menahan makan dan minum

**Pertama pada penerimaan stimuli** melalui panca indera, para da'i memberikan rangsangan stimuli kepada mad'u.

---

<sup>70</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadz Habibi, Guru TPQ Baitul Qur'an Al Hikmah (18-02-2021)

<sup>71</sup> Ibid, (18-02-2021)

Da'i menjelaskan kepada santri bahwa "salah satu sifat mulia seorang mukmin adalah bersabar ketika sedang berpuasa. Terutama saat kita sedang berpuasa, betapa banyak dan kuat godaan syetan yang ada disekeliling kita. Bertujuan untuk membatalkan puasa kita dengan makan-makanan dan minum-minuman yang menggiurkan lidah."<sup>72</sup>

Pada pesan ini, momentum berharga bagi seluruh guru-guru TPQ Baitul Qur'an Al Hikmah untuk menyampaikannya dengan metode ceramah dan tanya jawab karena akan menyambut datangnya bulan ramadhan.

**Kedua, ketika proses stimuli** pesan suara berupa nasehat ustadz dan ustadzah yang mengalir menuju fikiran santri sehingga timbul reaksi berbeda dari sebelumnya. Seperti ustadz menyampaikan nasehat berikut : "Jika kalian sedang berpuasa, maka kewajiban yang harus kalian lakukan adalah menahan rasa haus dan lapar, terutama godaan minuman segar diwaktu siang hari, orang tua tidak ada yang mengetahui, jangan mencoba untuk membatalkan puasa.

Karena Allah pasti melihat kita, jadi belajarlah untuk bertahan dan kalian akan merasa lebih nikmat ketika berbuka puasa pada waktu maghrib".

---

<sup>72</sup> *Ibid*, (18-02-2021)

Salah satu santri ada yang bertanya, “Ustadz bagaimana untuk aku yang masih kecil (umur 7 tahun) boleh tidak puasa setengah hari?”.<sup>73</sup>

Maka melihat respon positif yang sebagian besar anak dibawah 10 tahun maka ustadz menjawab sebagai motivasi dan menyesuaikan dengan usia mereka, “Tidak masalah, sudah bagus, namun tahun depan belajar untuk puasa full sehari penuh”. Jawaban santri senyum dan menggenggam tangan dengan berkata, “Yess”.<sup>74</sup> Ini menggambarkan santri senang atas jawaban gurunya.

**Ketiga** pada prediksi respon, selanjutnya ustadz atau ustadzah memperhatikan santrinya dan bertanya, “Siapa yang suka diam-diam makan dan minum saat sedang puasa?” mereka terlihat saling melirik sesama temannya. Hal ini menunjukkan bahwa mereka pernah melakukan hal tersebut disiang hari ketika sedang berpuasa. Dan pada akhirnya ustadz dan ustadzah memperkirakan mereka akan mulai melaksanakan puasa dengan tertib ketika menginjak usia 10 atau 11 tahun, tentunya dengan dibimbing oleh orang tua dan lingkungan sekitar.<sup>75</sup>

**Keempat dalam peneguhan respon**, da’i melihat feedback dari santri bahwa mereka butuh bimbingan yang maksimal dari orang tuanya untuk mewujudkan pesan akhlak dalam berpuasa.

---

<sup>73</sup> *Ibid*, (18-02-2021)

<sup>74</sup> *Ibid*, (18-02-2021)

<sup>75</sup> *Ibid*, (18-02-2021)

### c. Akhlak Terhadap Al-Qur'an

Dalam penanaman akhlak terhadap Al-Qur'an, para da'i melakukan tahapan-tahapan pendekatan psikologi komunikasi. Banyak cara untuk menanamkan akhlak terhadap Al-Quran, yakni dengan menghormati, mendengarkan dengan khushyuk, membaca dengan tartil, menghafalkan dan mengajarkannya. Karena Al-Qur'an akan memberikan pertolongan bagi pembacanya kelak di hari kiamat.

Pada pesan mulia ini yaitu akhlak terhadap Al-Qur'an, metode yang diterapkan dalam menyampaikan kepada santri adalah metode ceramah. Contoh akhlak terhadap Al-Qur'an sebagai berikut :

#### a. Berwudhu sebelum memegang Al-Qur'an

**Pertama pada penerimaan stimuli**, dimana para da'i memberikan rangsangan stimuli kepada mad'u dengan menggunakan pesan suara berupa ceramah dan berikut dengan nasehat pentingnya berwudhu sebelum memegang Al-Qur'an. Fakta yang peneliti peroleh dilapangan bahwa Al Qur'an sudah menjadi makanan bagi setiap santri di TPQ Baitul Qur'an Al Hikmah.

Tentu dalam hal ini perlu nasehat dan bimbingan yang maksimal agar santri bersikap mulia terhadap Al-Qur'an.

**Kedua**, ketika proses stimuli da'i menyampaikan pesan ini dengan tegas dan memahami kondisi santri seperti, "Anak-anak yang soleh dan solehah, Al-Qur'an ini adalah Kalam Allah yang suci dan



sudah seharusnya jika kita ingin memegang, membaca, menghafalnya dalam keadaan berwudhu. Mengapa? karena dengan kita berwudhu sebelum ngaji, maka kita mendapatkan pahala yang sempurna dalam membaca atau menghafalkan Qur'an".<sup>76</sup>

Dari pesan yang disampaikan diatas, santri memperhatikan dengan serius dan menganggukkan kepala, yang menandakan bahwa mereka mengerti dengan pesan tersebut.

**Ketiga**, pada prediksi respon da'i melihat bahwa santri-santri di TPQ Baitul Qur'an Al Hikmah memiliki potensi besar untuk menjadi penghafal Qur'an, terbukti bahwa ketika da'i menyampaikan pesan tentang Al-Qur'an, mad'u sangat antusias bahkan ada yang bertanya, "Ustadz apakah boleh jika kita hanya memindahkan Al-Qur'an dari meja ke rak buku tanpa berwudhu?". Ustadz menjawab, "boleh jika hanya memindahkan, tetapi ketika ingin membaca atau menghafal dan sebagainya, sebaiknya berwudhu terlebih dahulu."<sup>77</sup>

**Keempat** pada peneguhan respon, untuk melihat nasehat tersebut sampai kepada mad'u.

Da'i memperhatikan pada hari lainnya setelah pesan disampaikan, bahwa sebagian besar mad'u sudah mempraktekkan dan sebagian ada yang belum.

---

<sup>76</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadz Askani, Guru TPQ Baitul Qur'an Al Hikmah (17-02-2021)

<sup>77</sup> *Ibid*, (17-02-2021)

b. Membawa Al Qur'an dengan memeluk dibagian dada

**Pertama**, saat penerimaan stimuli melalui panca indera, para da'i memberikan rangsangan stimuli kepada mad'u dengan menggunakan pesan suara berupa nasehat ustadz dan ustadzah di TPQ Baitul Qur'an Al Hikmah memperhatikan anak-anak terutama yang baru terdaftar menjadi santri. Sebagian besar dari mereka membawa Al-Qur'an menggunakan tangan kanan atau kiri dengan digantung (seperti membawa buku biasa). Nasehat ini disampaikan menggunakan metode ceramah dan demonstrasi untuk memudahkan mad'u dalam memahami pesan tersebut.<sup>78</sup>

**Kedua**, ketika proses stimuli berlangsung melalui interaksi, ustadz dan ustadzah dengan tegas menyampaikan dan mecontohkan cara membawa yang baik dan benar kepada santri-santrinya "Anak-anakku jika kalian membawa Al-Qur'an dari rumah ke masjid, atau kemanapun kalian pergi, genggam, peluk, dan letakkan dibagian dada, sebagai rasa mulia dan hormat kita terhadap Al-Qur'an.

Mereka terlihat senyum yang menandakan bahwa sanggup untuk melaksanakan pesan yang disampaikan ustadz dan ustadzahnya.<sup>79</sup>

**Ketiga**, pada prediksi respon da'i memperkirakan dari hal-hal yang pernah terjadi bahwa mad'u mampu merubah kebiasaan

---

<sup>78</sup> *Ibid*, (17-02-2021)

<sup>79</sup> *Ibid*, (17-02-2021)

membawa Al-Qur'an yang sebelumnya dijinjing, menjadi lebih hati-hati dalam membawanya.

Sehingga tertanam didalam diri mereka bahwa setiap ingin membawa Al-Qur'an selalu dipeluk dibagian dada mereka.

**Keempat**, pada peneguhan respon ustadz dan ustadzah berupaya untuk agar pesan tersebut dapat dilaksanakan oleh santri dengan mengungkapkan bahwa, “mulai sekarang ustadz dan ustadzah tidak mau lagi melihat kalian membawa Al-Qur'an seperti membawa buku atau barang biasa”.

Setelah kedua pesan diatas sampai kepada santri, mereka dengan wajah yang datar dan tersenyum serta mengangguk seraya berkata, “baik ustadz” secara langsung dapat diketahui bahwa santri memahami dari penyampaian ustadz dan ustadznya terkait dengan pesan akhlak terhadap Al-Qur'an.<sup>80</sup>

Dari program yang telah dijelaskan, ustadz dan ustadzah merumuskan pesan akhlak yang sesuai sasaran dalam rangka pencapaian tujuan dakwah, Metode yang digunakan dalam menyampaikan pesan akhlak tersebut adalah metode nasehat, ceramah, tanya jawab dan demonstrasi.

Dalam berinteraksi, psikologi komunikasi memegang peranan penting untuk menentukan sampainya pesan yang disampaikan dan bagaimana cara untuk mencapainya..<sup>81</sup>

---

<sup>80</sup> *Ibid*, (17-02-2021)

<sup>81</sup> Krisna, Wawancara Kepala TPQ Baitul Qur'an Al-Hikmah Kedaton Kota Bandar Lampung, 28-020 2021

**C. Perkembangan Akhlak Santri TPQ Baitul Qur'an Al Hikmah setelah disampaikan Pesan Dakwah melalui Penerapan Psikologi Komunikasi**

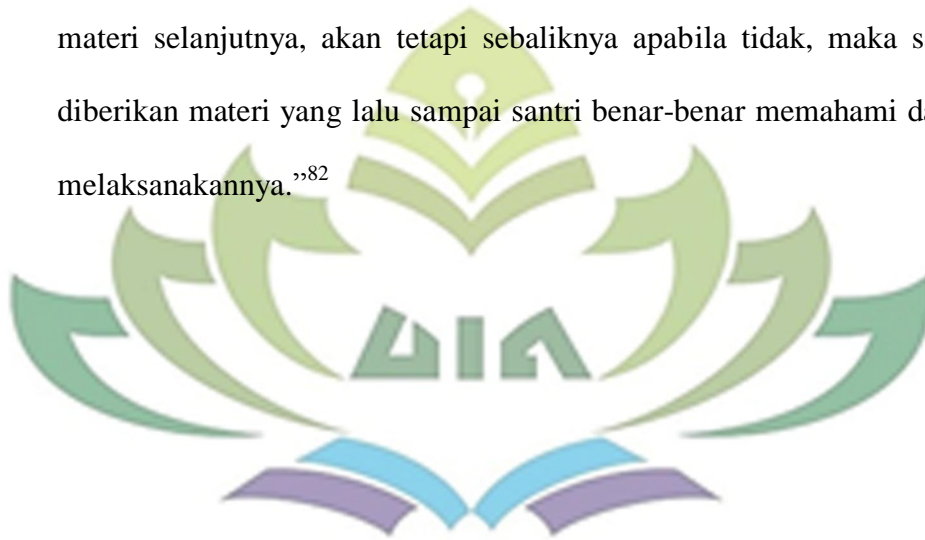
Berdasarkan pengamatan atau observasi yang peneliti lakukan bahwa setelah penyampaian pesan-pesan akhlak yang disampaikan oleh da'i kepada mad'u di TPQ Baitul Qur'an Al Hikmah. Dalam hal ini yang menjadi objek adalah santri dan santriwati bahwa, sudah ada perubahan yang cukup baik walaupun belum semua pada perilaku terbukti seperti :

1. Ketika sebelum masuk kelas mereka memberikan salam kepada gurunya.
2. Sebelum masuk kelas santri bergesah wudhu, karena akan berinteraksi dengan Al-Qur'an.
3. Ketika sholat ashar berjamaah, santri yang dibawah usia 10 tahun, tetap bermain (ngobrol) dengan temannya.
4. Setelah sholat berjamaah sudah banyak yang mengangkat tangan untuk mendoakan kedua orang tuanya.
5. Ketika dikelas, santri lebih tenang dan tidak banyak berbicara dalam berperilaku terhadap guru maupun sesama temannya
6. Orang tua santri, turut bahagia karena sudah ada perubahan yang baik pada anaknya.

Dari gambaran akhlak santri yang penulis uraikan diatas bahwa penyampaian pesan akhlak dari da'i kepada mad'u di TPQ Baitul Qur'an Al Hikmah penerapannya sudah cukup baik. Ditinjau dari akhlak santri yang mengalami perubahan positif dari buruk menjadi baik, walaupun tidak merata pada semua santri.

Akan tetapi, secara bertahap akhlak dan perilaku santri dan santriwati dapat terbentuk sesuai dengan target dan harapan tentunya melalui berbagai macam evaluasi. Seperti yang disampaikan oleh Ustadz Naufal selaku koordinator TPQ :

“Evaluasi di TPQ Baitul Qur’an Al Hikmah bertujuan untuk mengetahui penguasaan santri terhadap materi yang telah diberikan, apabila sudah menguasai dan mampu menerapkan, maka santri berhak untuk diberikan materi selanjutnya, akan tetapi sebaliknya apabila tidak, maka santri tetap diberikan materi yang lalu sampai santri benar-benar memahami dan mampu melaksanakannya.”<sup>82</sup>



---

<sup>82</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadz Naufal, Koordinator TPQ Baitul Qur’an Al Hikmah (17-02-2021)

## BAB IV

### EFEKTIFITAS PSIKOLOGI KOMUNIKASI DALAM PENYAMPAIAN PESAN DAKWAH

#### A. Psikologi Komunikasi Sebagai Pendekatan Penyampaian Pesan Dakwah

Sebagai lembaga dakwah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Baitul Qur'an Al Hikmah menyusun program-program dakwah untuk menyampaikan pesan dakwah dengan menerapkan psikologi komunikasi melalui proses pembelajaran pada anak usia dini. Dengan mengetahui keadaan yang sebenarnya, maka dapat mempermudah peneliti dalam menganalisa pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Dari program-program pembelajaran yang telah dilaksanakan diantaranya:

##### 1. Kegiatan Mabit Bulanan

Pada kegiatan ini terdapat pesan yang diberikan kepada mad'u yaitu :

##### a. Akhlak terhadap orang tua

Da'i yang mengajar di TPQ Baitul Qur'an Al Hikmah telah menerapkan psikologi komunikasi dalam menyampaikan pesan dakwahnya berupa akhlak terhadap orang tua yaitu mendoakan kedua orang tua dan berkata jujur kepada orang tua.

Peneliti menganalisa bahwa pada proses pembelajaran pesan yang disampaikan ini menggunakan metode ceramah berisi nasehat dan tanya jawab agar memudahkan santri dalam memahami pesan tersebut.

Berdasarkan tujuan TPQ yaitu membentuk akhlak santri menjadi lebih baik dan lebih disiplin melalui proses pembelajaran.

##### b. Akhlak Terhadap Guru

Pada penyampaian akhlak terhadap guru, pengajar di TPQ Baitul Qur'an Al Hikmah telah menerapkan psikologi komunikasi dalam menyampaikan pesan tersebut. Pesan akhlak terhadap guru terdiri dari memberikan dan menjawab salam dan tidak berbicara ketika guru sedang menyampaikan ilmu. Tentunya dengan tujuan agar santri dan santriwati memiliki akhlak yang mulia terhadap guru yang sedang mengajar baik dikelas maupun diluar kelas.

Peneliti menjabarkan bahwa metode yang digunakan dalam menyampaikan pesan akhlak terhadap guru di TPQ Baitul Qur'an Al Hikmah adalah metode ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi. Bertujuan untuk meningkatkan kualitas akhlak santri dengan menerapkannya di lingkungan TPQ.

#### c. Akhlak Terhadap Sesama Muslim

Dari penyampaian akhlak terhadap sesama muslim, bahwa da'i di TPQ Baitul Qur'an Al Hikmah telah menerapkan psikologi komunikasi terhadap mad'unya. Pesan akhlak yang disampaikan seperti yang penulis jelaskan pada BAB III halaman 58 bahwa ustadz dan ustadzah menyampaikan pesan diatas menggunakan metode ceramah dan demonstrasi didukung oleh video atau gambar.

### 2. Mengaji Setiap Setelah Ashar

Dalam kegiatan ini terdapat pesan yang disampaikan kepada mad'u yaitu :

#### a. Akhlak dalam melaksanakan sholat



Sesuai dengan kondisi pembelajaran di TPQ Baitul Qur'an Al Hikmah yang penulis amati. Bahwa, da'i menyampaikan pesan akhlak dalam sholat diantaranya sebelum melaksanakan diajarkan berpakaian yang rapih, merapatkan, meluruskan barisan, tidak mendahului gerakan iman dan pandangan mata ke tempat sujud.

Pesan ini disampaikan menggunakan metode ceramah dan demonstrasi, yang secara langsung mad'u memperhatikan pesan yang disampaikan. Dengan harapan santri mampu melaksanakan sholat sesuai dengan apa yang diajarkan oleh gurunya.

b. Akhlak dalam berpuasa

Dari data yang peneliti dapatkan dilapangan bahwa da'i di TPQ Baitul Qur'an Al Hikmah menyampaikan akhlak dalam berpuasa dengan memperhatikan sisi psikologi mad'u yang masih dibawah umur, artinya cara penyampaiannya tidak menggebu-gebu dengan metode nasehat yang dibingkai ceramah tentang menahan mara dan bersabar menahan makan dan minum saat berpuasa.

Ustadz dan ustadzah memahami, santri yang sebagian besar belum mampu untuk menjalankan puasa, sehingga pesan hanya disampaikan untuk menjadi pegangan bagi mereka untuk dimasa yang akan datang.

c. Akhlak Terhadap Al-Qur'an

Dalam penyampaian pesan dakwah di TPQ Baitul Qur'an Al Hikmah yang berisi akhlak terhadap Al-Qur'an sudah menjadi keharusan, mengingat santri dan santriwati selalu berinteraksi dengan Al-Qur'an

saat di TPQ. Oleh karena itu, pesan yang disampaikan mengajarkan santri untuk berwudhu sebelum memegang Al-Qur'an dan menggenggam Al Qur'an dibagian dada. Tentu pesan yang disampaikan menggunakan metode ceramah dan demonstrasi, agar santri dalam kesehariannya dapat menerapkan pesan tersebut.

Pada akhir pembelajaran yang telah dilaksanakan kemudian diawasi serta dinilai apakah sesuai dengan target atau tidak. Hasil dari evaluasi dijadikan acuan untuk penyusunan target di masa yang akan datang.

Setelah diuraikan tentang teori yang ada dan data yang penulis dapat baik dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang selanjutnya dianalisa tentang Penerapan Psikologi Komunikasi Dalam Penyampaian Pesan Dakwah pada TPQ Baitul Qur'an Al-Hikmah Bandar Lampung.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan bahwa psikologi komunikasi sangat berpengaruh besar dalam pelaksanaan pembelajaran yang didalamnya terkandung penyampaian pesan dakwah, agar dapat tercipta lingkungan yang efektif dalam lembaga dakwah, ketua pimpinan, pengurus dan pengajar TPQ Baitul Qur'an Al Hikmah harus dapat melaksanakan dengan seoptimal mungkin agar pengajar dapat memahami tujuan, sasaran serta metode dan tindakan yang harus dilakukan dalam mencapai tujuan dakwah yang telah disusun bersama-sama.

## **B. Efektifitas Psikologi Komunikasi Dalam Penyampaian Pesan Dakwah**

Dalam proses komunikasi, keberhasilan atau efektif tidaknya komunikator (da'i) saat berhadapan dengan mad'u adalah ketika mampu menjadi orang lain secara tepat sebagaimana yang dibutuhkan untuk dapat menyampaikan pesan-pesan tertentu. Disini seorang da'i bukan sekedar menjadi komunikator, melainkan juga pendorong (motivator) dan contoh (teladan) dalam praktik kehidupan sehari-hari bagi mad'unya. Sebab, pesan dalam dakwah bukan sekedar data informasi, melainkan nilai-nilai keyakinan, ibadah dan moral (akhlak).

Berdasarkan pengamatan atau observasi yang peneliti lakukan bahwa penyampaian pesan-pesan akhlak yang disampaikan oleh da'i kepada mad'u di TPQ Baitul Qur'an Al Hikmah melalui program-program pembelajaran yang berlangsung, dapat berjalan dengan baik terlihat bahwa mad'u mengalami perubahan dari segi akhlak terhadap orang tua, guru, maupun sesama muslim.

1. Santri yang sebelumnya jarang mendoakan orang tua, setelah pesan disampaikan mereka terlihat setiap setelah solat ashar, langsung mengangkat kedua tangan untuk mendoakan kedua orang tua mereka. Artinya pesan akhlak dalam sholat yang disampaikan da'i kepada mad'u dapat dikatakan efektif karena mereka mampu melaksanakannya setelah pesan disampaikan.
2. Melalui interaksi guru terhadap orang tua santri, bahwa anak-anaknya mulai ada perubahan ketika berbicara dengan orang tuanya. Karena

dirasakan langsung oleh orang tua santri, seperti ketika ditanya tentang sholat selalu menjawab dengan jujur dan sopan.

3. Kemudian sesuai dengan data yang peneliti peroleh bahwa santri dan santriwati sebelum pesan mengucapkan dan menjawab salam disampaikan, sedikit yang menerapkan itupun karena didorong oleh orang tua yang peduli akan hal ini. Namun setelah pesan disampaikan, secara menyeluruh santri dan santriwati di TPQ Baitul Qur'an Al Hikmah sebelum masuk kelas selalu mengucapkan salam, dan menjawab salam ketika ada yg mengucapkannya. Dari penyampaian pesan tersebut dapat dikatakan efektif, karena ada perubahan yang signifikan pada santri.
4. Ketika didalam proses pembelajaran saat gurunya menyampaikan materi, banyak dari mereka berbicara atau ngobrol. Namun, setelah pesan disampaikan dengan tegas santri masih belum mampu memperhatikan saat ustadz dan ustadzahnya menyampaikan ilmu. Dengan upaya tersebut bahwa pesan yang disampaikan belum efektif karena masih banyak santri yang berbicara ketika gurunya menyampaikan ilmu.
5. Pada proses menyampaikan pesan akhlak sesama muslim peneliti melihat bahwa santri yang mendapatkan ilmu tersebut. Hanya mampu melaksanakan menjawab salam ketika ada yang menyampaikan salam dan mengucapkan Alhamdulillah setelah bersin.

Dari penjelasan tersebut bahwa pesan yang disampaikan dapat dikatakan efektif karena dinilai sudah melaksanakan sesuai dengan usia mereka yang masih anak-anak

6. Saat sebelum melaksanakan sholat ashar berjamaah santri ada yang berpakaian kaos oblong, tidak menggunakan peci, dan barisan terlihat tidak teratur. Namun setelah ustadz dan ustadzahnya menyampaikan pesan dan berkomunikasi dengan orang tuanya bahwa terlihat perubahan pada diri mereka ketika sebelum sholat ashar pakaian mereka rapih bersih, dan barisan terlihat rapat dan lurus walaupun harus dibimbing oleh gurunya. Dengan penyampaian pesan akhlak dalam sholat dapat diungkapkan pesan tersebut efektif karena santri mampu menerapkannya ketika sholat.

7. Sebelum pesan akhlak dalam berpuasa disampaikan, terlihat santri yang masih awam dengan puasa. Oleh karena itu setelah pesan tersebut disampaikan, baik dari guru maupun orang tua memaklumi mereka karena yang masih belum mampu melaksanakan puasa secara optimal karena faktor umur. Dari data tersebut bahwa pesan akhlak dalam berpuasa dinilai kurang efektif disampaikan kepada santri.

8. Dari data yang penulis peroleh bahwa santri di TPQ Baitul Qur'an Al hikmah, sebelum ustadz dan ustadzah menyampaikan akhlak terhadap Al-Qur'an. Mereka sebelum mengaji tidak berwudhu terlebih dahulu dan membawa Al-Qur'an masih dengan cara dijinjing.

Kemudian dalam pembahasan psikologi komunikasi, efektif tidaknya penerapan psikologi komunikasi itu dalam pendekatan penyampaian pesan dakwah tergantung sejauh mana guru-guru TPQ Baitul Qur'an Al Hikmah

Bandar Lampung dalam memahami langkah-langkah yang harus dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar.<sup>83</sup>

Dengan menggunakan ilmu psikologi komunikasi dalam menyampaikan pesan dakwah, memberikan dorongan positif bagi setiap guru yang mengajarkan ilmu-ilmu yang berkaitan dengan akhlak kepada santri.

Peneliti menganalisa bahwa seluruh komponen psikologi yang terlibat dalam proses komunikasi pada diri komunikan (komunikan di sini di artikan santri), komunikasi memberikan karakteristik manusia komunikan serta faktor-faktor internal maupun eksternal yang mempengaruhi perilaku komunikasinya.

Menurut Rosyad Shaleh penerapan psikologi komunikasi dalam pendekatan penyampaian pesan dakwah akan efektif apabila menempuh langkah-langkah sebagai berikut :

### **1. Belajar Mengaji Setiap Hari**

Pada kenyataannya yang penulis dapat dilapangan, penerapan psikologi komunikasi dalam penyampaian pesan dakwah berjalan cukup efektif. Karena ketika ustadz dan ustadzah yang mengajarkan materi tentang Al Qur'an dan akhlak sebelumnya mereka melihat kondisi psikis santri, sejauh apa yang mereka pahami, dan menggunakan perkiraan masa depan.

Sehingga pengajar di TPQ Baitul Qur'an Al Hikmah setidaknya terjalin hubungan baik (kontak batin) terhadap santri dan santriwati yang belajar.

---

## **2. Merumuskan sasaran dalam rangka pencapaian tujuan dakwah yang telah ditetapkan sebelumnya.**

Sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan, TPQ Baitul Qur'an Al Hikmah mengawali dengan menentukan sasaran dengan jelas agar tercapai sesuai dengan tujuan.

Perlu bagi segenap pengurus dan pengajar turut mengidentifikasi dengan teliti mengenai kondisi calon santri yang menjadi mad'u. Dengan ini TPQ Baitul Qur'an Al Hikmah Bandar Lampung dapat menentukan sasaran mad'u nya karena bersifat terbuka untuk umum, walaupun melalui tahap seleksi terlebih dahulu.

## **3. Penetapan materi-materi dakwah dan prioritas pelaksanaannya**

Penulis mendapatkan data lapangan, TPQ Baitul Qur'an Al Hikmah menetapkan materi-materi dakwah tentang akhlak dan prioritas pelaksanaannya. Diantaranya materi akhlak yang sifatnya diadakan pemilihan terlebih dahulu mana yang lebih penting kemudian diurutkan berdasarkan tingkat kepentingan, jika kurang penting diletakkan dalam urutan berikutnya.

## **4. Penetapan Metode**

Pada TPQ Baitul Qur'an Al Hikmah bentuk penyampaian yang dilakukan ustadz dan ustadzah adalah menyesuaikan materi yang disampaikan. Seperti menurut teori yang telah penulis tulis di dalam BAB II h.31.



Sebagai contoh dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar ketika ustadz dan ustadzah menjelaskan materi tentang akhlak kepada sesama manusia seperti adab terhadap orang tua, guru, atau membantu orang lain yang sedang dalam kesulitan maka metode yang digunakan adalah metode ceramah dan demonstrasi.<sup>84</sup>

Pemilihan metode ini karena dianggap sangat cocok, setelah materi disampaikan oleh da'i dengan metode tersebut mad'u lebih mudah mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah seluruh pesan akhlak disampaikan, mereka terlihat banyak perubahan contohnya ketika sebelum mengaji di TPQ mereka bergegas untuk berwudhu dan ketika memindahkan atau membawa Al-Qur'an selalu menggunakan tangan kanan atau kedua tangan dengan cara dipeluk dibagian dada.

Fakta diatas menunjukkan bahwa pesan akhlak terhadap Al-Qur'an yang disampaikan kepada santri dapat dikatakan efektif, karena mereka melaksanakan sesuai dengan pesan yang disampaikan oleh guru-gurunya

---

<sup>84</sup> Rosyad Saleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang:1977), h.123

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari uraian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka penelitian ini menyertakan kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian yang peneliti dapatkan dilapangan dengan disesuaikan dan dipadukan dengan literatur penunjang melalui proses pendekatan psikologi komunikasi yang digunakan adalah penerimaan stimuli, proses stimuli, prediksi respon dan peneguhan respon. Maka dapat penulis simpulkan tentang Penerapan Psikologi Komunikasi Dalam Penyampaian Pesan Dakwah di TPQ Baitul Qur'an Al Hikmah Bandar Lampung yaitu upaya guru dalam menyampaikan pesan kepada santri berupa ilmu dengan menggunakan pendekatan psikologi yang memudahkan guru dalam menyampaikan pesan dan santri dalam memahami pesan dalam proses komunikasi.
2. Penyampaian pesan dakwah yang dilakukan oleh guru-guru TPQ Baitul Qur'an Al Hikmah Bandar Lampung kepada muridnya sudah cukup baik akan tetapi dalam pelaksanaan sebaiknya lebih disiplin dalam menetapkan pesan dakwah dan metode yang digunakan sehingga ilmu dan wawasan yang disampaikan secara langsung oleh guru dapat menjadi pegangan ilmu bagi santri.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, penulis dapat memberikan saran sebagai bahan pertimbangan demi kemajuan lembaga :

1. Hendaknya pada TPQ Baitul Qur'an Al Hikmah sebelum masuk di tahun ajaran baru, mengadakan pelatihan atau workshop penerapan psikologi dalam berkomunikasi pada anak, untuk meningkatkan kualitas pengajar seperti seminar dalam rangka meningkatkan mutu guru dalam memahami santri. Supaya pesan dakwah yang disampaikan tersimpan dalam memori anak dan mampu melaksanakan sesuai dengan kapasitasnya.
2. Kepala TPQ Baitul Qur'an Al Hikmah hendaknya lebih mengkoordinasikan lagi pembagian tugas kepada pengurus dan pengajar agar setiap programnya bisa berjalan lebih baik lagi sesuai dengan tujuannya.
3. Dalam rangka mewujudkan dan menciptakan generasi anak yang berakhlak mulia, hendaknya TPQ Baitul Qur'an Al Hikmah meningkatkan pengetahuan dan rasa peduli orang tua santri dengan mengadakan sosialisasi bertujuan untuk membimbing secara maksimal dengan mengevaluasi pelajaran dan menjalin komunikasi yang baik antara guru, santri dan orang tua.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku :

- Abdul Basit 2013, *Pesan Dakwah* (Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada)
- Abdullah Salim 1994, *Akhlak Islam Membina Rumah Tangga dan Masyarakat*, (Jakarta: Seri Media Dakwah)
- Arifin 2020, *Psikologi Dakwah* (Jakarta: PT. Bumi Aksara)
- Armawati Arbi 2012, *Psikologi Komunikasi dan Tabligh*, (Jakarta: Amzah)
- Asep Aripudin 2011, *Pengembangan Metode Dakwah*, (Jakarta : PT RajaGrafindo)
- Elizabeth B.Hurlock 2011, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta:Erlangga)
- Fuchan A 2004, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Hafied 2004, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada)
- Imam Z aidallah 2005, *Strategi Dakwah*, (Jakarta: Kalam Mulia)
- Jalaluddin Rahmat 2003, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada)
- Jamaludin Kafi 1997, *Psikologi Dakwah* (Surabaya: Indah)
- Jurnal Adab Asy-Syafi'i wa Manaqibuhu (*jakartatoday*) 2009
- Jurnal Pesona Dasar, Vol.1, Dikutip tanggal 19 Februari 2021
- Kartini Kartono 1996, *Pengantar Metodologi Riset*, (Bandung:Maju Mundur)
- Khomsahrial Romli 2014, *Komunikasi Organisasi Lengkap*, (Jakarta: Grasindo)
- Lexy J. Moleong 2016, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), Cet. XXXV
- M.Yunan Yusuf 2009, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta : Kencana)
- Makbuloh Deden 2011, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada)
- Moh. Ali Aziz 2009, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Kencana)
- Nasruddin Razak 1973, *Dienul Islam* (Bandung:PT.Al Ma'rif)
- Onong Uchjana Effendy 2002, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung:PT.RosdaKarya)

- Arifin 2020, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta:PT. Bumi Aksara)
- Rachmat Kriyantono 2010, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group)
- Riswandi 2013, *Psikologi Komunikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu)
- Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahyana 2016, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta:Rajawali Pers)
- S, Margono 2003, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Sugiono 2001, *Metodelogi Penelitian Administrasi*, (Bandung: C.V.Alphabeta)
- Suharsimi Arikunto 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta:Rineka Cipta)
- Wahyu Ilahi 2010, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Wiratna Sujarweni 2014, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: PustakaBaruPress)
- Yunahar Ilyas 1998, *Kuliah Aqidah Islam*, (Yogyakarta: LPPI)

#### **Sumber Jurnal :**

- Jurnal Adab Asy-Syafi'i wa Manaqibuhu *jakartatoday*, dikutip tanggal (19 Februari 2021)
- Jurnal PesonaDasar, Vol.1, dikutip tanggal (19 Februari 2021)

#### **Sumber Wawancara :**

- Hasil Wawancara dengan Ustadz Alfusori, Guru TPQ Baitul Qur'an Al Hikmah
- Hasil Wawancara dengan Ustadz Askani, Guru TPQ Baitul Qur'an Al Hikmah
- Hasil Wawancara dengan Ustadz Bambang, Guru TPQ Baitul Qur'an Al Hikmah
- Hasil Wawancara dengan Ustadz Edi, Guru TPQ Baitul Qur'an Al Hikmah
- Hasil Wawancara dengan Ustadz Habibi, Guru TPQ Baitul Qur'an Al Hikmah
- Hasil Wawancara dengan Ustadz Naufal, Koordinator TPQ Baitul Qur'an Al Hikmah

Hasil Wawancara dengan Ustadz Yuda, Guru TPQ Baitul Qur'an Al Hikmah

Krisna, Wawancara dengan Bapak Krisna, Kepala TPQ Baitul Qur'an Al-Hikmah

